

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

ANALISIS KOMPARASI BIAYA PENDIDIKAN ANTARA METODE TRADISIONAL DENGAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA MADRASYAH DINIYAH AL-BURHANIYAH



TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh:

ZULFIA HANUM ALFI SYAHR NIM. 500002926

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS TERBUKA JAKARTA 2014

ABSTRACT

COMPARISON ANALYSIS THE COST OF EDUCATION BETWEEN TRADITIONAL METHOD WITH ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM IN MADRASAH DINIYAH AL-BURHANIYAH

Zulfia Hanum Alfi Syahr qvia.alfisyahr@gmail.com

Graduate Studies Program Indonesia Open University

The importance of religious education since early ages for children nowadays, encourages the public interest to enroll their children studying at Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah is one of Madrasah Diniyah that grows quite well in Rembang. Funds used to finance all the activities is derived from the student's educational expenses paid every month. Determining the exact cost of education can be obtained with the traditional method and the method of Activity Based Costing system (ABC). The purpose of this study are describing how the cost of education per month in Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah with the traditional method and the method of Activity Based Costingsystem (ABC) and also showing the effectiveness and efficiency of management system in Madrasah Diniyah. In this study, the research object is the cost of education with the traditional method and the method of Activity Based Costing system (ABC) at Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah in academic year of 2011/2012 until 2013/2014. This study enclosed with a interviews conducted with informant an officer of the Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. The analysis used are quantitative analysis of the cost of education with the traditional method and the method of Activity based Costing System (ABC) and the analysis of the effectiveness and efficiency. Activities at Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah can be grouped into two categories, namely, main activity directly related to the learning process in Madrasah Diniyah and supporting activities for all activities that are not directly related but support the on going learning activities in Madrasah Diniyah. Costs arising from all of the activities is then calculated by the traditional method and the method of Activity Based Costing system (ABC). The results of the calculation of the cost of education with the traditional method and the method of Activity Based Costing System (ABC) is mostly same. The effectiveness and efficiensy management of the Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah can be seen from learning service, facilities, costing system, and public partisipation. The traditional method is more appropriate to use in Madrasah Al-Burhaniyah Diniyah because the calculation steps are much simpler and the result is as same as the method of Activity Based Costing system (ABC).

Keywords: Madrasah Diniyah, cost of education, activity based costing system

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARASI BIAYA PENDIDIKAN ANTARA METODE TRADISIONAL DENGAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA MADRASAH DINIYAH AL-BURHANIYAH

Zulfia Hanum Alfi Syahr qvia.alfisyahr@gmail.com

Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka

Pentingnya pendidikan agama sejak dini pada anak-anak muda masa kini mendorong minat masyarakat untuk mengikursertakan anak-anaknya belajar di Madrasah Diniyah, Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang berkembang cukup baik di daerah Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Sumber dana yang digunakan untuk mendanai semua kegiatan adalah berasal dari biaya pendidikan siswa yang dibayarkan setiap bulan. Penentuan biaya pendidikan dapat diperoleh dengan metode tradisional dan metode Activity Based Costing system (ABC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana biaya pendidikan per bulan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dengan metode tradisional dan metode Activity Based Costing system(ABC) serta mengetahui keefektifan dan efisiensi dari pengelolaan Madrasah Diniyah. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode Activity Based Costing system (ABC) pada Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah pada tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014. Dalam penelitian ini, disertai wawancara yang dilaksanakan dengan informan yang merupakan bendahara dari Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk perhitungan biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode Activity based Costing system (ABC) serta analisis efektifitas dan efisiensi. Aktivitas pada Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu, aktivitas utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar di Madrasah Diniyah dan aktivitas penunjang untuk semua kegiatan yang tidak berkaitan langsung tetapi mendukung berlangsungnya kegiatan belajar di Madrasah Diniyah. Biaya yang muncul dari semua aktivitas tersebut kemudian dihitung dengan metode tradisional dan metode Activity Based Costing system (ABC). Hasil perhitungan biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode Activity Based Costing system(ABC) hampir sama. Perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi dapat dilihat dari faktor, layanan belajar, sarana-prasarana, pembiayan dan partisipasi masyarakat. Metode tradisional lebih tepat digunakan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah karena langkah perhitungannya lebih sederhana dan hasilnya hampir sama dengan metode Activity Based Costing system (ABC).

Kata Kunci: Madrasah Diniyah, biaya pendidikan, activity based costing system

UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul ANALISIS KOMPARASI BIAYA PENDIDIKAN ANTARA METODE TRADISIONAL DENGAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA MADRASAH DINIYAH AL-

BURHANIYAH adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 29 November 2014 Yang menyatakan

Zulfia Hanum Alfi Syahr NIM, 500002926

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM:

ANALISIS KOMPARASI BIAYA PENDIDIKAN ANTARA METODE TRADISIONAL DENGAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA MADRASAH DINIYAH AL-BURHANIYAH

: ZULFIA HANUM ALFI SYAHR Penyusun TAPM

NIM : 500002926

Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN BIDANG KEUANGAN

Hari/Tanggal : Minggu/ 14 Desember 2014

Menyetujui:

Pembimbing II

Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui

NIP. 19661213 199303 2 003

Pembimbing I

Dr. Ari Purwanti

Penguji Ahli

Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, M.M., M.SE.

NIP. 19620911 198803 2 002

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/

Program Magister Manajemen

Maya Maria, S.E, M.M.

NIP. 19720501 199903 2 003

Direktur Program Pascasarjana

Sucrati, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER MANAJEMEM

PENGESAHAN

Nama : ZULFIA HANUM ALFI SYAHR

NIM : 500002926

Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN BIDANG KEUANGAN

Judul TAPM

ANALISIS KOMPARASI BIAYA PENDIDIKAN ANTARA METODE TRADISIONAL DENGAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM PADA MADRASAH DINIYAH AL-BURHANIYAH

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : Minggu/ 14 Desember 2014

Waktu : 08.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Ir. Adi Winata, M.Si

Penguji Ahli

Nama: Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, M.M. M.SE.

Pembimbing I

Nama : Dr. Ari Purwanti

Pembimbing II

Nama: Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga TAPM dengan judul "Analisis Komparasi Biaya Pendidikan Antara Metode Tradisional Dengan *Activity Based Costing System* Pada Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah" dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan TAPM ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

- Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Suciati, M.Sc, Ph.D.
- Kepala UPBJJ UT Jakarta, Ir. Adi Winata, M.Si., beserta staf dan segenap pembimbing tutorial selaku penyelenggara Program Pascasarjana.
- 3. Ketua Bidang Ilmu/Program Magister Manajemen, Maya Maria, S.E, M.M.
- 4. Pembimbing I, Dr. Ari Purwanti yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
- Pembimbing II, Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
- Kepala Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah, M. Iklil Kamil, yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
- 7. Bendahara madrasah Diniyah Al-Burhaniyah, Sunarko, S.Ag, yang telah berkenan menjadi informan dalam pelaksanaan wawancara penelitian ini.
- Orang tua tersayang, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
- Suami tercinta, yang telah sabar dan pengertian dalam memberikan dukungan dan masukan dalam penulisan penelitian ini.
- Teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil demi terselesaikannya TAPM ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga TAPM ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan kajian dalam bidang ilmu yang terkait. Amin.

Jakarta, 29 November 2014 Pen.

Viversitas

Universitas

VIII

RIWAYAT HIDUP

Nama : ZULFIA HANUM ALFI SYAHR

NIM : 500002926

Tempat/ Tanggal lahir: Rembang/ 4 April 1990

Program Studi : Magister Manajemen Bidang Minat Keuangan

Riwayat Pendidikan : 1995-2001 SDN KUTOHARJO IV REMBANG

2001-2004 SMPN II REMBANG

2004-2007 SMAN I REMBANG

2007-2011 UNIVERSITAS NEGERL SEMARANG

Riwayat Pekerjaan : 2011-2012 SMP-SMA Semesta BBS Semarang

2012-2014 SMP-SMA Kharisma Bangsa Tangerang

2014 IPIEM Rembang

: Jalan Blora Km. 5 RT 01/ RW 01 Kedungrejo Alamat Tetap

Kec. Rembang Jawa Tengah 59219

HP : 085740872376

Jaiversi

Jakarta, 29 November 2014

Zulfia Hanum Alfi Syahr

NIM. 500002926

DAFTAR ISI

	halaman
Abstract	iii
Abstrak	iv
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	ix
Daftar Isi	х
Daftar Bagan	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berpikir	40
D. Operasionalisasi Konsep	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Objek dan Subjek Penelitian	45
C. Instrumen Penelitian	
D. Prosedur Pengumpulan Data	46
E. Data dan Sumber Data	47
F. Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah	52

B. Penentuar	n Biaya dengan Metode Tradisional	57
C. Penentuar	n Biaya dengan Activity Based Costing System	64
D. Komparas	si Penentuan Biaya Metode Tradisional dengan	
Metode A	Activity Based Costing System	75
E. Perhitung	gan Efektifitas dan Efisiensi	77
F. Implikasi	Untuk Pengelolaan Madrasah Diniyah	88
BAB V KESIMPUI	LAN DAN SARAN	
A. Kesimpul	lan	95
B. Saran		96
DAFTAR PUSTAK	KA	98
LAMPIRAN		100
	XA	

DAFTAR BAGAN

gan	halaman	
Skema Kerangka Berpikir Penelitian	41	
Model ABC di Madrasah Diniyah menurut Khrisnan (2006)	42	
Grafik Jumlah Guru Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)	80	
Grafik Jumlah Gedung Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (3 tahun)	81	
Grafik Uang Syariah per Siswa per Bulan Madrasah Al-Burhaniyah	82	
Grafik Pendapatan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)	83	
Jumlah Siswa Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)	84	
Grafik Pengeluaran Untuk Berbagai Aktivitas di Madrasah Al-Burhaniyah	87	
Universitas		
	Skema Kerangka Berpikir Penelitian	Skema Kerangka Berpikir Penelitian

DAFTAR TABEL

Tab	pel	halaman
1.	Daftar Madrasah Diniyah di Kecamatan Rembang	5
2.	Penelitian Terdahulu	35
3.	Rincian Fasilitas Fisik di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah	52
4.	Pengeluaran Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2011/2012	59
5.	Pengeluaran Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2012/2013	60
6.	Pengeluaran Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2013/2014	60
7.	Penentuan Tarif Uang Syariah dengan metode Tradisional Pada madrasah	
	Diniyah Al-Burhaniyah tahun 2011/2012	61
8.	Penentuan Tarif Uang Syariah dengan metode Tradisional Pada madrasah	
	Diniyah Al-Burhaniyah tahun 2012/2013	61
9.	Penentuan Tarif Uang Syariah dengan metode Tradisional Pada madrasah	
	Diniyah Al-Burhaniyah tahun 2013/2014	61
10.	Klasifikasi Pusat Aktivitas dan Elemen Biaya Operasional	66
11.	Pembebanan Sumber daya ke dalam Aktivitas	67
12.	Penerimaan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah tahun 2011/2012	68
13.	Penerimaan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah tahun 2012/2013	68
14.	Penerimaan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah tahun 2013/2014	69
15.	Perhitungan Uang Syariah yang Dibebankan untuk Siswa Madrasah	
	Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2011/2012	70
16.	Perhitungan Uang Syariah yang Dibebankan untuk Siswa Madrasah	
	Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2012/2013	70
17.	Perhitungan Uang Syariah yang Dibebankan untuk Siswa Madrasah	
	Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2013/2014	71
18.	Perhitungan Uang Syariah dengan Metode ABC Tahun 2011/2012	74
19.	Perhitungan Uang Syariah dengan Metode ABC Tahun 2012/2013	74
20.	Perhitungan Uang Syariah dengan Metode ABC Tahun 2013/2014	74
21.	Perbandingan Tarif Uang Syariah Tahun 2011/2012	75
22.	Perbandingan Tarif Uang Syariah Tahun 2012/2013	75

23.	Perbandingan Tarif Uang Syariah Tahun 2013/2014	76
24.	Perhitungan efisiensi biaya pendidikan pada metode tradisional	86
25.	Perhitungan efisiensi biaya pendidikan pada metode ABC	86



DAFTAR LAMPIRAN

La	Lampiran	
1.	Rekap Hasil Wawancara	101
2,	Laporan Keuangan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2011/2012	105
3.	Laporan Keuangan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2012/2013	115
4.	Laporan Keuangan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah Tahun 2013/2014	125



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah formal. Dalam pelaksanaan proses belajar, Madrasah Diniyah ini pun menerapkan jenjang pendidikan sama seperti sekolah formal. Jenjang pendidikan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu: (a) Madrasah Diniyah Awaliyah adalah pendidikan Agama Islam tingkat dasar yang dilaksanakan selama empat tahun, (b) Madrasah Diniyah Wustho adalah pendidikan Agama Islam tingkat menengah pertama yang dilaksanakan selama dua tahun. dan (c) Madrasah Diniyah Ulya adalah pendidikan Agama Islam tingkat menengah dengan masa belajar dua tahun.

Keberadaan Madrasah Diniyah di Indonesia telah dinilai sebagai suatu lembaga pendidikan yang berhasil melahirkan lulusan-lulusan yang kompeten dalam bidang Agama Islam. Pelaksanaan kegiatan belajar di Madrasah Diniyah ini merupakan kegiatan nonformal karena umumnya jam belajar di Madrasah Diniyah ini mengambil waktu di sore hari mulai setelah ashar hingga maghrib atau setelah isya' hingga sekitar jam sembilan malam. Lembaga pendidikan Islam nonformal ini tidak terlalu fokus pada sistem belajar yang bersifat formal, tetapi lebih mengedepankan pada isi atau substansi pendidikan yang ingin dikuasai.

Oleh karena itu, sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak di desa umumnya selain masuk sekolah formal tetapi mereka juga melengkapinya dengan sekolah agama (madrasah). Pagi hari anak-anak masuk sekolah formal sedangkan sore atau malam hari belajar di Madrasah Diniyah. Pada umumnya penyelenggara Madrasah Diniyah ini adalah tokoh agama di desa atau daerah setempat yang biasanya dikenal dengan panggilan ustadz atau kyai (bagi tokoh penting agama). Tempat pelaksanaan madrasah ini pun biasanya memanfaatkan rumah pribadi mereka atau mengambil tempat di masjid atau musholla sebagai tempat yang mudah didatangi oleh anak-anak yang ingin belajar agama. Meskipun begitu, keberlangsungan Madrasah Diniyah hingga saat ini masih sering kali dipandang sebelah mata karena penyelenggaraan pendidikannya yang bersifat nonformal. Akan tetapi, karena karakteristiknya yang khas menjadikan pendidikan ini layak untuk dipertahankan keberadaannya.

Dasar hukum keberadaan Madrasah Diniyah telah diatur dalam Undang-Undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah. Karena madrasah merupakan bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama, sehingga Madrasah Diniyah dimasukkan ke dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menguasai, memahami dan mengamalkan pengetahuan Agama Islam yang diperolehnya. Sikap dan cara pandang ini diwujudkan oleh pemerintah dengan menegaskan eksistensi Madrasah Diniyah dalam pasal 30 ayat 4 UU No. 20/2003 yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabbajja samanera dan bentuk lain yang sejenis.

Kemudian ditetapkan pula PP No. 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang dalam hal ini berarti pemerintah telah memberikan apresiasi yang semakin konkrit terhadap penyelenggaraan pendidikan Madrasah Diniyah Pesantren di Indonesia sehingga dengan jaminan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut di atas, Madrasah Diniyah memiliki masa depan yang lebih jelas dan memiliki payung hukum yang setara dengan sistem penyelenggaraan pendidikan formal lainnya di Indonesia.

Beberapa hal yang membedakan Madrasah Diniyah dengan sekolah formal diantaranya adalah lama waktu kegiatan belajarnya. Jam belajar di Madrasah Diniyah berlangsung selama dua sampai tiga jam sedangkan di sekolah/madrasah formal kurang lebih selama enam sampai tujuh jam. Perbedaan lainnya adalah mata pelajaran di Madrasah Diniyah khusus mengajarkan tentang ilmu agama, seperti Fiqih, Taukhid, Akhlaq dan lain sebagainya. Di Kabupaten Rembang banyak dijumpai Madrasah Diniyah yang kegiatan belajarnya dimulai sore hari. Salah satu Madrasah Diniyah yang berkembang cukup baik di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang adalah Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah senantiasa melakukan pembaharuan untuk mengembangkan kualitas pendidikannya meskipun sumber daya pengajar yang dimiliki terbatas. Diantaranya adalah dengan melakukan modifikasi dalam segi kurikulum, misalnya pengadaan ujian semester bersama seperti yang ada di sekolah formal dan lomba antar Madrasah Diniyah untuk menunjukkan kompetensi anak didiknya. Selain itu juga usaha agar ijazah lulusan Madrasah Diniyah diakui dan dapat dipakai untuk mendaftar

di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Serta melakukan perbaikan dalam manajemen pengelolaan Madrasah Diniyah.

Melihat berbagai usaha Madrasah Diniyah untuk bisa maju dan berkembang serta perlunya perhatian untuk kesejahteraan guru-guru maka dibentuklah suatu wadah yang menjadi sarana menjalin kerjasama dan saling berbagi informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan Madrasah Diniyah. Wadah Madrasah Diniyah tersebut dikenal dengan nama Forum Komunikasi Madrasah Diniyah (FKMD) yang beranggotakan perwakilan pengurus Madrasah Diniyah yang ada di setiap daerah.

Tugas FKMD adalah mengupayakan agar Madrasah Diniyah ini memiliki kesempatan untuk berkembang ke arah peningkatan kualitas yang lebih baik. Pengurus FKMD mengusahakan agar antar Madrasah Diniyah memiliki sistem pendidikan yang saling terhubung dengan harapan dapat menjaga kualitas penyelenggaraan pendidikan di setiap Madrasah Diniyah. Pengurus FKMD juga bekerja sama mencari dana bantuan keuangan ke pemerintah Kabupaten maupun Provinsi.

Usaha-usaha pengembangan yang akan dilakukan Madrasah Diniyah ini tentunya tidak lepas dari kebutuhan pendanaan untuk bisa mencukupi semua kegiatan yang ada. Saat ini sumber dana utama dari Madrasah Diniyah ini adalah uang syariyah setiap bulan, zakat, infak, dan sodaqoh sukarela dari donatur yang tidak tentu jumlahnya dan tidak rutin perolehannya. Berikut tabel yang menyajikan data uang syariah per bulan untuk tiap siswa di Madrasah Diniyah yang ada di Kecamatan Rembang.

Tabel 1 Daftar Madrasah Diniyah di Kecamatan Rembang

No	Madrasah Diniyah	Lokasi	Jumlah Siswa	Uang Syariah per bulan per Siswa
1.	MD. Al Burhaniyah	Ds. Tanjungsari	170	Rp15.000,-
2.	MD.An Nuroniyah	Ds. Kumendung	186	Rp10.000,-
3.	MD. Nurul Hikmah	Ds. Ngadem	140	Rp5.000,-
4.	MD. Bahrul Ulum	Ds. Tireman	190	Rp10.000,-
5.	MD. Hidayatul Mubtadiin	Ds. Tlogomojo	97	Rp10.000,-
6.	MD. An Nawawiyah	Ds. Tasik Agung	284	Rp25.000,-
7.	MD. Al Fikri	Ds. Magersari	258	Rp0
8.	MD. Al Furqon	Ds. Sukoharjo	181	Rp20.000,-
9.	MD. Roudlotut Tulab Addiniyah	Ds. Turusgede	120	Rp10.000,-
10.	MD. Manbaul Ulum	Ds. Ketanggi	129	Rp10.000,-

Sumber: FKMD Kab. Rembang Tahun 2013/2014

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa uang syariah/bulan di setiap Madrasah Diniyah di kecamatan Rembang Kabupaten Rembang berbeda-beda yang berkisar antara Rp0-Rp25.000,00. Uang syariah/bulan yang paling tinggi ada pada Madrasah An Nawawiyah. Adapula Madrasah Diniyah yang tidak memungut biaya sama sekali yaitu di Madrasah Al Fikri. Sedangkan untuk Madrasah Diniyah lainnya pada umumnya menetapkan uang syariah/bulan sebesar Rp10.000,00. Perbedaan besarnya uang syariah ini tentunya didasarkan pada perbedaan kebutuhan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tiap Madrasah Diniyah. Uang syariah/bulan inilah yang digunakan untuk membiayai kegiatan belajar di Madrasah Diniyah.

Pada kenyataannya, penerimaan Madrasah Diniyah yang berasal dari uang syariah siswa belum mampu menunjang kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Diniyah. Salah satu contohnya adalah keterbatasan gedung untuk kegiatan belajar, kurangnya buku penunjang pelajaran dan

kurangnya tenaga guru yang ahli untuk mengajar di Madrasah Diniyah. Keterbatasan sarana dan prasarana inilah yang akhirnya mempengaruhi kualitas pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah. Rendahnya kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah ini menyebabkan masyarakat menganggap kurang pentingnya mengikutsertakan anak-anak mereka untuk belajar agama di Madrasah Diniyah. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menamatkan pendidikan mereka di Madrasah Diniyah dengan alasan ingin fokus pada sekolah formal.

Oleh sebab itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan oleh Madrasah Diniyah untuk melaksanakan pendidikan Agama Islam dengan biaya pendidikan yang sesuai dalam arti mampu memberikan kontribusi untuk penyelenggaraan pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan terjangkau oleh semua golongan masyarakat di Kecamatan Rembang, khususnya golongan menengah ke bawah. Kualitas layanan pendidikan Madrasah Diniyah ini dapat dilihat dari kriteria efisien yaitu tepat guna dalam menggunakan sumber daya dan efektif yang berarti tepat guna dalam mencapai tujuan lembaga.

Pengukuran efektivitas Madrasah Diniyah sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dapat dilihat dari kualitas program yang diselenggarakan, ketepatan penyusunan kurikulum maupun anggaran, kepuasan peserta didik dan wali murid sebagai konsumen, ketercapaian tujuan, ketepatan pendayagunaan sarana, prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Kriteria berikutnya adalah efisiensi yang merupakan perbandingan antara input dengan output, tenaga dengan hasil, atau pembelanjaan dan masukan. Dalam dunia pendidikan

efisiensi dapat diartikan sebagai motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, kepercayaan berbagai pihak, dan pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin tetapi hasil yang didapatkan maksimal. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi merupakan faktor yang sangat penting untuk manajemen Madrasah Diniyah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Hal ini karena lembaga pendidikan Islam secara umum dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana, yang secara langsung berdampak terhadap kegiatan manajemen.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah yang berlokasi di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang untuk periode tahun ajaran 2011/2012 hingga tahun ajaran 2013/2014. Analisis biaya pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dimulai pada tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 karena pada waktu tersebut mulai disosialisasikan program akreditasi Madrasah Diniyah. Sehingga, ingin diketahui apakah dengan program akreditasi tersebut terdapat perubahan kualitas layanan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Rembang karena kabupaten ini dikenal sebagai daerah yang memiliki budaya religi yang masih kental di masyarakatnya serta Madrasah Diniyah di sini berkembang cukup baik. Berdasarkan sejarahnya pula, Rembang merupakan daerah syiar salah satu walisongo yaitu Sunan Bonang dan juga adanya tokoh ulama terkenal yang menjadi panutan masyarakat. Perkembangan Madrasah Diniyah di daerah Kabupaten Rembang pun masih sangat potensial karena didukung oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dan masyarakat sekitar. Melalui peningkatan

kualitas Madrasah Diniyah ini baik pada kegiatan belajarnya dan pengelolaan manajemen keuangannya diharapkan dapat menambah citra baik Madrasah Diniyah di masyarakat setempat.

Perwujudan kerjasama antara pemerintah kabupaten, masyarakat dan pengelola Madrasah Diniyah diharapkan dapat mendukung terciptanya Kabupaten Rembang sebagai daerah religi yang memiliki nilai sejarah agamis dan nuansa kehidupan religi di kesehariannya. Madrasah Diniyah di Kabupaten Rembang tidak hanya bisa menjadi contoh bagi Madrasah Diniyah di daerah lain untuk bisa maju dan berkembang tetapi juga mampu menjadikan Kabupaten Rembang sebagai salah satu contoh daerah bernuansa religi dengan dilengkapi napak tilas wisata Islami yang dapat menarik minat masyarakat di daerah lain untuk berkunjung. Dengan demikian, melalui penentuan biaya pendidikan yang tepat mampu mendukung perkembangan kualitas pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah ke arah yang lebih baik lagi. Dampak dari kemajuan Madrasah Diniyah ini secara lebih luas adalah menambah daya tarik Kabupaten Rembang untuk dapat dikunjungi wisatawan sebagai daerah dengan budaya agamis yang masih bertahan di masyarakat masa kini.

Metode perhitungan biaya yang diterapkan dan dikembangkan di Madrasah Diniyah adalah akuntansi tradisional yang masih sederhana. Salah satu ciri dari akuntansi tradisional adalah bersifat *line-item* yaitu anggaran disusun atas dasar penerimaan dan pengeluaran. Pada metode tradisional di Madrasah Diniyah, laporan keuangannya disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran yang dilaporkan dalam bentuk tabel. Laporan keuangan Madrasah Diniyah ini hanya mencakup kas penerimaan dari uang syariah/bulan siswa

ataupun uang iuran siswa lainnya dengan pengeluaran biaya untuk penyelenggaraan kegiatan belajar. Penentuan biaya pendidikan atau uang syariah per bulan per siswa pada metode tradisional dilakukan dengan menggunakan single pool, yaitu menjumlah semua pengeluaran lalu dibagi dengan jumlah siswa. Kelemahan dari single pool ini adalah kesulitan untuk menghilangkan item-item anggaran pengeluaran yang sudah tidak relevan lagi untuk digunakan sehingga menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, pengendalian dan pengelolaan Madrasah Diniyah.

Terbentuknya biaya pendidikan disebabkan oleh adanya berbagai aktivitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah yang memicu dibutuhkannya sejumlah biaya. Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah ada berbagai macam, antara lain aktivitas untuk siswa seperti, kegiatan belajar mengajar (KBM), pelaksanaan evaluasi, pelaporan rapor kepada wali murid, kegiatan ekstra kurikuler, peringatan hari besar Agama Islam, lomba-lomba. Aktivitas untuk guru, seperti rapat, seminar dan pelatihan serta aktivitas untuk pemeliharaan sarana prasarana. Berbagai aktivitas tersebut membutuhkan sejumlah dana tertentu untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui ketepatan biaya pendidikan di Madrasah Diniyah dapat dilakukan dengan menerapkan metode Activity Based Costing System (ABC).

Metode ABC adalah suatu cara menentukan biaya pokok suatu barang atau jasa dengan memfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk ataupun jasa. Metode ABC ini terlebih dulu dilakukan adalah penelusuran biaya ke aktivitas yang menjadi pemicu baru

kemudian ke produk. Melihat berbagai usaha dan kegiatan Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya, maka perhitungan setiap aktivitas inilah yang dapat memberikan informasi lebih jelas dan rinci terkait biaya apa saja yang memberikan peran paling besar dalam penyelenggaraan jasa pendidikan di Madrasah Diniyah. Metode Activity Based Costing System (ABC) ini dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan Informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

Perbedaan penentuan biaya pendidikan metode tradisional dengan metode Activity Based Costing System adalah adanya penentuan cost driver (pemicu biaya). Metode ABC diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen (Robinson 2004; Khrisnan 2006). Manfaat pengambilan keputusan pada manajemen Madrasah Diniyah ini salah satunya adalah penentuan target jumlah siswa yang harus diperoleh dalam satu tahun pelajaran ataupun kegiatan apa saja yang harus ditambah atau dikurangi untuk mendukung pengembangan Madrasah Diniyah.

Beberapa penelitian tentang penerapan perhitungan biaya dengan pendekatan activity based costing (ABC) dalam bidang pendidikan diantaranya dilakukan oleh Kania (2013), Amizawati et.al (2012); Krishnan (2006) dan Robinson dan Backmon (2004). Kania (2013) meneliti tentang penerapan metode ABC di institusi pendidikan tinggi yang bermanfaat untuk menghasilkan akuntansi biaya yang lebih jelas khususnya biaya tidak langsung yang memberikan informasi biaya yang lebih tepat jika dibandingkan dengan akuntansi biaya pada sistem tradisional. Amizawati et.al (2012) melakukan

penelitian tentang penentuan besarnya biaya pendidikan di Universitas Negeri Malaysia dengan pendekatan berbasis aktivitas yang berguna untuk memahami hubungan antara biaya dengan kualitas pendidikan di universitas. Khrishnan (2006) mengembangkan model perhitungan biaya dengan pendekatan ABC untuk memberikan informasi biaya yang lebih baik bagi pengambilan keputusan oleh manajemen universitas yang berguna untuk menentukan perencanaan strategis dan biaya yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan konsumen di universitas. Robinson dan Backmon (2004) meneliti penerapan model activity based costing (ABC) di sekolah kedokteran gigi yang berhasil menemukan manfaat adanya kesempatan menghemat biaya (cost saving), penambahan anggaran, dan meningkatkan efisiensi penilaian dari performa fakultas. Selain di luar negeri, metode ABC juga pernah diterapkan pada institusi perguruan tinggi di Indonesia. Juanda dan Lestari (2012), meneliti tentang penentuan unit cost dari biaya pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang dengan metode ABC.

Melihat banyaknya aktivitas yang ada di instansi pendidikan, maka metode ABC tepat digunakan untuk menentukan biaya pendidikan di sekolah formal dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Mengingat biaya pendidikan merupakan hal penting untuk menghasilkan suatu jasa pendidikan yang berkualitas. Terlebih saat ini kebutuhan masyarakat akan pendidikan sangat tinggi dan penting untuk memperbaiki kualitas kehidupan individu untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan dunia saat ini. Oleh sebab itu, dengan metode ABC dapat diperhitungkan biaya pendidikan yang lebih efektif untuk bisa memenuhi kebutuhan konsumen akan jasa pendidikan.

12

Beberapa penelitian di atas menjadi faktor pendukung untuk menerapkan metode ABC sebagai alternatif pilihan penentuan biaya di instansi pendidikan. Pada penelitian ini akan menerapkan metode ABC pada lembaga pendidikan nonformal yaitu Madrasah Diniyah yang berada di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Dengan demikian, pada Madrasah Diniyah yang sedang berkembang tersebut dapat diketahui besarnya pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap tahun dan dapat diketahui pula aktivitas apa saja yang menjadi pemicu biayanya.

Perhitungan biaya pendidikan ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah. Masyarakat dapat memiliki kepercayaan dan keyakinan untuk memotivasi putra-putrinya untuk belajar agama hingga lulus di Madrasah Diniyah. Selain itu juga untuk menambah akses informasi tentang pembiayaan pendidikan dan sistem pembiayaan dan perhitungannya di lembaga pendidikan luar sekolah khususnya studi kasus di Madrasah Diniyah karena dari penelusuran pustaka masih belum banyak penelitian yang mengambil topik analisis biaya pendidikan di Madrasah Diniyah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana biaya operasional pendidikan per siswa per bulan berdasarkan metode tradisional di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah?

- 2. Bagaimana biaya operasional pendidikan per siswa per bulan berdasarkan perhitungan dengan pendekatan activity based costing (ABC) di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah?
- 3. Bagaimana efektivitas dan efisiensi pengelolaan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui besarnya biaya operasional pendidikan per bulan per siswa dengan metode tradisional di Madrasah Diniyah kabupaten Rembang
- Mengetahui besarnya biaya operasional pendidikan per bulan per siswa dengan metode activity based costing (ABC)
- 3. Mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan Madrasah Diniyah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- Penerapan ilmu pengetahuan bidang akuntansi untuk menentukan biaya pendidikan yang tepat di Madrasah Diniyah
- Mengetahui aktivitas-aktivitas yang memicu biaya di Madrasah Diniyah sehingga dapat diketahui aktivitas apa saja yang berperan dalam peningkatan kualitas Madrasah Diniyah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Madrasah Diniyah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab madrasah yang artinya tempat belajar. Sebagai tempat belajar, kata madrasah dapat disamakan dengan kata sekolah. Namun, dalam kerangka sistem pendidikan nasional keduanya berbeda. Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitikberatkan pada mata pelajaran umum, dan pengelolaannya berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang, karenanya, lebih menitikberatkan pada mata pelajaran agama. dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Departemen Agama.

Dalam sejarah perkembangan madrasah di Indonesia, dikenal dua jenis madrasah, Madrasah Diniyah dan Madrasah nondiniyah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulum sepenuhnya adalah materi agama. Adapun Madrasah nondiniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya, di samping materi agama, meliputi mata pelajaran umum dengan persentase beragam.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah,

Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk

memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah

termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk

mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan Agama Islam.

Kemudian mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1964, tumbuh Madrasah Diniyah tipe baru, sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum. Madrasah Diniyah itu diatur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan sekolah umum, yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah untuk murid Sekolah Dasar, Wustha untuk murid Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Ulya untuk murid Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Keberadaan peraturan perundangan tersebut seolah menjadi "tongkat penopang" bagi Madrasah Diniyah yang sedang mengalami krisis identitas. Selama ini, penyelenggaraan pendidikan diniyah ini tidak banyak diketahui bagaimana pola pengelolaannya. Tapi karakteristiknya yang khas menjadikan pendidikan ini layak untuk dimunculkan dan dipertahankan keberadaannya.

Secara umum, sudah ada beberapa karakteristik pendidikan diniyah di bumi nusantara ini. Pertama, Pendidikan Diniyah Takmiliyah (suplemen) yang berada di tengah masyarakat dan tidak berada dalam pengaruh lingkungan pondok pesantren. Pendidikan diniyah jenis ini betul-betul merupakan kreasi dan swadaya masyarakat, yang diperuntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal. Kedua, pendidikan diniyah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Ketiga, pendidikan

keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap (komplemen) pada pendidikan formal di pagi hari. Keempat, pendidikan diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal.

Meninjau pertumbuhan dan banyaknya aktifitas yang diselenggarakan Madrasah Diniyah, maka dapat dikatakan ciri-ciri pendidikan di Madrasah Diniyah yaitu, (a) Madrasah Diniyah merupakan pelengkap dari pendidikan formal; (b) Madrasah Diniyah merupakan spesifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat yang ketat serta dapat diselenggarakan dimana saja; (c) Madrasah Diniyah dalam materinya bersifat praktis dan khusus; (d) Madrasah Diniyah waktunya relatif singkat, dan warga didiknya tidak harus sama; (e) Madrasah Diniyah mempunyai metode pengajaran yang bervariasi.

Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan Agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama (Pasal 22 ayat 3). Oleh karena itu, Departemen Agama menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan unutk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah. Sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah, Madrasah Diniyah bertujuan untuk :

Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya

- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan /atau jenjang yang lebih tinggi, dan
- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Untuk menumbuhkembangkan ciri madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan Madrasah Diniyah dilengkapi dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara. Bebarapa bidang studi yang diajarkan seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah.

Dalam pelajaran Alquran-Hadits, santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadits. Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar.

Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat

penting untuk penunjang pemahaman terhadap ajaran Agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa degan pendekatan komunikatif dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat Agama Islam.

Mata pelajaran keagamaan seperti yang dicontohkan di atas diselenggarakan dengan kurikulum Madrasah Diniyah yang bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan Madrasah Diniyah.

2. Biaya Pendidikan

Biaya dapat dijelaskan sebagai ukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa (Raiborn dan Michael, 2011). Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan biaya pendidikan adalah pengorbanan yang dikeluarkan berupa sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan yang diukur dalam uang atau unit moneter lainnya untuk memperoleh manfaat kependidikan sesuai dengan tujuan satuan pendidikan tersebut.

Biaya satuan di tingkat sekolah merupakan kumpulan biaya pendidikan tingkat sekolah baik yang bersumber dari pemerintah, orang tua, dan

masyarakat, yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam satu tahun pelajaran (Prasetyo, 2012). Biaya satuan per murid merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan sekolah secara efektif untuk kepentingan murid dalam menempuh pendidikan.

Sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Dalam bagian ini akan diuraikan jenis-jenis biaya pendidikan sesuai dengan PP Nomor 48 Tahun 2008 tersebut. Biaya pendidikan dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu Biaya Satuan Pendidikan, Biaya Penyelenggaraan dan/atau Pengelolaan Pendidikan, serta Biaya Pribadi Peserta Didik.

- Biaya Satuan Pendidikan adalah biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang meliputi :
 - Biaya investasi adalah biaya penyediaan sarana dan prasarana.
 pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
 - 2) Biaya operasional, terdiri dari biaya personalia dan biaya nonpersonalia. Biaya personalia terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan-tunjangan yang melekat pada gaji. Biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain.

- 3) Bantuan biaya pendidikan yaitu dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.
- b. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, atau penyelenggara/satuan pendidikan yang didirikan masyarakat.
- c. Biaya pribadi peserta didik adalah biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, biaya memiliki peranan yang sangat menentukan. Biaya merupakan suatu keharusan, karena tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen penerimaan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya (cost) pada pendidikan memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang), misalnya, iuran siswa jelas merupakan biaya, dan sarana fisik, buku dan guru juga merupakan biaya.

Ada beberapa biaya yang dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori sebagaimana disampaikan oleh Raiborn dan Michael (2011) yaitu:

- a. Hubungannya dengan objek biaya, yaitu:
 - 1) Biaya langsung
 - 2) Biaya tidak langsung
- Reaksinya terhadap perubahan dalam aktivitas, yaitu :
 - 1) Variabel (jumlahnya berubah-ubah)
 - 2) Tetap (jumlahnya tidak berubah)
 - 3) Campuran (sebagian variabel dan sebagian tetap)
 - 4) Bertahap (meningkat pada setiap tingkat aktivitas)

Pada lembaga penyelenggara pendidikan, biaya langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan belajar siswa, seperti gaji guru, gaji pegawai nonedukatif, biaya pengadaan buku pelajaran dan dana perlengkapan lainnya. Biaya tak langsung merupakan pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, uang saku, pembelian peralatan sekolah (pulpen, tas, buku tulis).

Penggolongan biaya pendidikan berdasarkan reaksinya terhadap perubahan dalam aktivitas terdapat biaya variabel, tetap, campuran, dan bertahap. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas. Tingkat aktivitas merupakan ukuran segala sesuatu yang menyebabkan adanya biaya variabel atau biasa disebut dengan penggerak biaya atau pemicu biaya (cost driver), seperti jumlah jam mengajar, jumlah gedung, luas bangunan. Kemudian yang dimaksud dengan

biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sama ketika tingkat aktivitas berubah, misalnya biaya pajak bangunan, asuransi. Biaya campuran adalah biaya yang memiliki komponen tetap dan variabel, contohnya biaya telepon dan biaya listrik. Biaya bertahap adalah biaya yang berubah naik atau turun ketika aktivitas berubah dengan tahapan tertentu, contohnya gaji supervisi. Biaya bertahap ini dapat digolongkan ke dalam biaya variabel atau biaya tetap jika tahapan untuk perubahan aktivitasnya kecil.

3. Metode Pembebanan Biaya Secara Tradisional

Metode penentuan biaya pendidikan secara sederhana dilakukan dengan menganalisis biaya total (total cost) dalam suatu lembaga pendidikan. Biaya total merupakan gabungan-gabungan biaya per komponen input pendidikan di tiap sekolah. Satuan biaya pendidikan merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah per siswa per tahun anggaran. Satuan biaya ini merupakan fungsi dari besarnya pengeluaran sekolah serta banyaknya murid sekolah. Dengan demikian, satuan biaya ini dapat diketahui dengan jalan membagi seluruh jumlah pengeluaran sekolah setiap tahun dengan jumlah murid sekolah pada tahun yang bersangkutan.

Perhitungan biaya pendidikan per siswa per tahun secara tradisional ditentukan dengan menggunakan rumusan berikut:

Biaya per siswa per tahun = (biaya tetap + biaya variabel) / jumlah siswa

Biaya satuan per tahun per siswa diperoleh dari total biaya tetap dan biaya
variabel dibagi dengan jumlah siswa. Biaya tetap yang digunakan adalah biaya
yang jumlah pengeluarannya tetap dan rutin setiap bulannya, seperti gaji guru.

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan tingkat aktivitasnya, misalnya biaya perawatan sarana, pengadaan buku. Biaya per siswa per tahun yang diperoleh merupakan satuan biaya pendidikan yang merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dibutuhkan oleh siswa untuk menempuh suatu jenjang pendidikan.

4. Metode Activity Based Costing System (ABC)

Pengertian Activity Based Costing System adalah metode pembiayaan strategik karena ABC dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada metode tradisional dengan cara menghubungkan langsung antara aktifitas yang dilakukan dengan output yang dihasilkan (Amizawati et.al, 2012). Selain itu, Activity Based Costing System dapat dijelaskan pula sebagai metode yang fokus perhatiannya pada biaya dari berbagai aktifitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa (Krishnan, 2006). Serta, Activity Based Costing System adalah metode dari Total Quality Management (TQM) untuk penentuan biaya dan pengukuran aktifitas, sumber daya dan cost object (Ashford, 2011).

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Activity Based Costing System adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam organisasi. Perhitungan yang dihasilkan akan bermanfaat bagi manajemen untuk menelusuri keterangan mengenai aktivitas apa saja yang diperlukan dan yang tidak diperlukan lembaga dalam proses penyelenggaraannya.

Komponen dasar yang digunakan dalam Activity Based Costing System adalah:

a. Aktivitas (activity)

Dalam sistem biaya Activity Based Costing (ABC) aktivitas yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan kegiatan merancang dan memproduksi suatu produk yang disebut juga dengan product driven activity yang dikelompokkan atas empat kategori, yaitu:

1) Aktivitas-aktivitas Berlevel Unit (Unit-Lavel activities)

Aktivitas berlevel unit (unit-level activities) adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi. Biaya yang timbul karena aktivitas berlevel unit ini dinamakan biaya aktivitas berlevel unit (unit-level activities cost), contoh biaya overhead untuk aktivitas ini adalah biaya listrik dan biaya operasi mesin. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung juga termasuk kedalam biaya aktivitas berlevel unit, namun tidak termasuk kedalam biaya overhead.

2) Aktivitas-aktivitas Berlevel Batch (Batch-Lavel activities)

Aktivitas-aktivitas berlevel batch (batch-level activities) adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu batch produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah batch produk yang diproduksi. Contoh aktivitas yang termasuk kedalam kelompok ini adalah aktivitas setup, aktivitas penjadwalan produksi, aktivitas pengelolaan bahan (gerak bahan dan order pembelian), aktivitas inspeksi. Biaya yang timbul akibat dari aktivitas ini adalah biaya aktivitas berlevel batch (batch-level activities), biaya ini bervariasi batch produk yang diproduksi, namun bersifat tetap jika dihubungkan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap batch.

25

Aktivitas-aktivitas berlevel produk (product-level activities) disebut juga sebagai aktivitas penopang produk (product-sustaining activities) yaitu aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas ini mengkonsumsi masukan untuk mengembangkan produk atau memungkinkan produk diproduksi dan dijual. Aktivitas ini dapat dilacak pada produk secara individual, namun sumber-sumber yang dikonsumsi oleh aktivitas tersebut tidak dipengaruhi oleh jumlah produk atau batch produk yang diproduksi. Contoh aktivitas yang termasuk kedalam kelompok ini adalah aktivitas penelitian dan pengembangan produk, perekayasaaan proses, spesifikasi produk, perubahan perekayasaan, dan peningkatan produk. Biaya yang timbul akibat dari aktivitas ini disebut dengan biaya aktivitas berlevel produk (product-level activities cost).

4) Aktivitas-aktivitas Berlevel Fasilitas (Facility-Lavel activities)

Aktivitas berlevel fasilitas (facility-level activities) disebut juga sebagai aktivitas penopang fasilitas (facility-sustaining activities) adalah meliputi aktivitas untuk menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk, namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran produk yang diproduksi. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda, atau dengan kata lain aktivitas ini dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Contoh aktivitas ini mencakup misalnya: manajemen pabrik, pemeliharaan bangunan, keamanan, pertamanan, penerangan pabrik, kebersihan, pajak bumi dan bangunan (PBB), serta

depresiasi pabrik. Aktivitas manajemen pabrik bersifat administratif. misalnya aktivitas pengelolaan pabrik, karyawan, dan akuntansi untuk biaya. Biaya untuk aktivitas ini disebut dengan biaya aktivitas berlevel fasilitas (facility-level activities cost).

b. Cost Pool (Kelompok Biaya)

Definisi kelompok biaya (cost pool) adalah sekelompok biaya yang memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik ini berkaitan dengan tolok ukur aktivitas yang sama, untuk maksud pembebanan biaya ke produk. Dalam penelitian ini. biaya-biayanya dibagi dalam beberapa kelompok aktivitas agar pembebanan biayanya bisa dilakukan dengan lebih akurat. Misalnya, biaya-biaya tersebut digolongkan ke dalam aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Dalam aktivitas utama terdapat biaya honor guru, biaya evaluasi, biaya kegiatan lomba akademik. Aktivitas tidak langsung terdapat biaya perawatan sarana, biaya sosial, listrik dan telepon.

c. Cost Driver (Pemicu biaya)

Pemicu biaya didefinisikan sebagai faktor yang digunakan untuk mengukur bagaimana biaya terjadi atau dapat juga dikatakan sebagai cara untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk. Secara praktis, pemicu biaya menunjukkan dimana biaya harus dibebankan dan seberapa besar biayanya. Pemicu biaya adalah penyebab terjadi biaya, sedangkan aktivitas adalah merupakan dampak yang ditimbulkannya, Dalam sistem biaya Activity-Based Costing (ABC) digunakan beberapa macam pemicu biaya. Cost driver (pemicu biaya) tersebut misalnya jam kerja, jumlah gedung, luas lantai dan lain sebagainya.

d. Cost Object (Objek Biaya)

Konsep penting lainnya untuk mengerti tentang sistem biaya Activity-Based Costing (ABC) adalah tujuan biaya (cost objective). Tujuan biaya didefinisikan sebagai item akhir (final) dimana semua biaya terakumulasi. Tujuan biaya final ini berupa akumulasi biaya untuk mentransfer barang atau jasa kepada konsumen diluar organisasi.

Dalam penerapannya, metode ABC dapat dilakukan melalui tiga tahap kegiatan (Blocher et.al, 2011) yaitu:

a. Tahap Pertama

Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktifitas. Analisis aktifitas ini merupakan kumpulan data dari dokumen, laporan dan catatan yang ada berkaian dengan aktifitas apa saja yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan operasional organisasinya. Kemudian melakukan pengumpulan biaya dalam cost pool yang memiliki aktifitas yang sejenis atau homogen, terdiri dari dua langkah:

- Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktifitas
- 2) Mengklasifikasikan aktifitas biaya kedalam berbagai aktifitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu: unit, batch, produk dan fasilitas.

b. Tahap Kedua

Membebankan biaya sumber daya pada aktifitas. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas ini menggunakan cost driver untuk konsumsi sumber daya yang membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Sehingga, harus ditentukan

terlebih dahulu *cost driver* yang digunakan untuk konsumsi sumber daya berdasarkan hubungan sebab akibat.

Biaya sumber daya dapat dibebankan ke aktivitas dengan menelusuri secara langsung atau dengan mengestimasi. Misalnya, listrik yang dipakai suatu kantor dapat ditelusuri secara langsung dengan melihat KWH meter yang ada. Jika penelusuran langsung tidak dapat dilakukan maka manajer dapat mengestimasi jumlah atau persentase usaha yang dilakukan karyawan pada setiap aktivitas yang diidentifikasi.

c. Tahap Ketiga

Membebankan biaya aktifitas ke objek biaya. Pada tahap terakhir ini membebankan biaya aktivitas ke objek biaya berdasarkan penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas yang tepat. Outputnya adalah objek biaya untuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Pada umumnya output dari sistem biaya ini adalah produk dan jasa.

Pada penelitian ini akan digunakan perhitungan biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode activity based costing system (ABC). Pada metode tradisional perhitungan biayanya dilakukan hanya dengan membagi jumlah pengeluaran dengan jumlah siswa. Penerapan metode ABC dilakukan melalui ketiga tahap yang terdapat dalam Blotcher et.al (2011). Setelah diperoleh berapa jumlah cost driver sebagai biaya yang akan dibebankan maka biaya pendidikan sebagai cost object dapat dihitung dengan membaginya dengan jumlah siswa.

5. Efektivitas dan Efisiensi Sektor Publik

Sektor publik merupakan suatu entitas ekonomi yang pengelolaan sumber daya ekonominya tidak bertujuan untuk mencari laba. Sektor publik muncul dalam berbagai bentuk di masyarakat, sebagian besar adalah organisasi pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Adapula yang menjalankan aktivitasnya dalam berbagai bentuk yayasan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), partai politik, rumah sakit dan lembaga pendidikan.

Pada organisasi sektor publik, alat untuk menilai kesuksesan organisasi akan dilihat dari pengukuran kinerjanya. Kesuksesan organisasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan publik. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang relatif murah dan berkualitas. Pelayanan publik tersebut menjadi bottom line dalam organisasi sektor publik. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Masyarakat tentu tidak mau terus menerus ditarik pungutan sementara pelayanan yang mereka terima tidak ada peningkatan kualitas dan kuantitasnya. Oleh karena itu, manajemen dalam setiap organisasi berkewajiban untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik. Masyarakat menghendaki setiap manajemen organisasi dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah (do more with less). Dengan demikian, untuk mencapai kinerja yang baik diperlukan

tujuan yang jelas. Bila dilakukan secara berkesinambungan pengukuran kinerja akan memberikan umpan balik sehingga upaya perbaikan yang terus menerus akan mencapai keberhasilan yang organisasi inginkan untuk ke depannya.

Salah satu alat pengukuran kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi, dan efektifitas segala kegiatan pada organisasi sektor publik adalah value for money. Value for money merupakan tolak ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi, baik organisasi yang berusaha untuk mendapatkan laba (swasta) atau perusahan yang nonprofit seperti organisasi sektor publik. Pengukuran efisiensi pada value for money merupakan tercapainya output yang maksimum dengan input tertentu dengan kata ain merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Efektifitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektifitas merupakan perbandingan outcome dengan output.

Pada penelitian ini hanya akan membahas dua kriteria kinerja organisasi sektor publik yang sering digunakan, yaitu: efisiensi dan efektifitas.

a. Efisiensi

Efisiensi dinilai sebagai prosentase untuk mengukur kinerja organisasi pemerintahan maupun swasta yang menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya dengan keluaran yang dihasilkan. Kegiatan dikatakan efisiensi apabila output tertentu dapat dicapai sumber daya seminimal mungkin, maka efisiensi dapat diukur dengan perbandingan antara output dan input. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, perhitungan untuk kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja sebagai berikut:

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 90% 100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 80% 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 60% 80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien.
- Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien.

Efisiensi dalam lembaga pendidikan merupakan aspek penting dalam manajemen Madrasah Diniyah karena sering dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana yang secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber dana yang minimal. Efisiensi menurut Komariah (2005) dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- 1) Efisiensi Internal yang menunjuk kepada hubungan antara output pendidikan (pencapaian belajar) dan input (sumberdaya) yang digunakan untuk memproses/menghasilkan output pendidikan. Terdapat tiga kategori teknik untuk memperbaiki efesiensi sistem pendidikan sebagaimana disampaikan Coomb dan Halack (1985) yaitu :
 - a) Efesiensi dapat diperbaiki dengan merubah jumlah, kualitas dan proporsi input atau dengan menggunakan input yang ada secara lebih

- intensif, tanpa mengubah secara mendasar kondisi dan teknologi yang ada atau fungsi produksi.
- b) Tahap berikutnya, efisiensi dapat ditingkatkan dengan memodifikasi rancangan dasar sistem secara substansional, meliputi pengenalan komponen-komponen dan teknologi baru yang berbeda, seperti pengajaran tim, televisi pendidikan, dan laboratorium bahasa.
- c) Pendekatan yang lebih radikal untuk memperbaiki efisiensi yang ada untuk merancang alternatif baru sistem belajar mengajar yang membedakan secara radikal dari yang konvensional.

2) Efisiensi Eksternal.

Efisiensi eksternal memiliki kaitan langsung dengan pendayagunaan sumbersumber pendidikan yang digunakan secara optimal sehingga memberikan dampak yang maksimal. Program pendidikan yang efisien cenderung ditandai dengan pola penyebaran dan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang mampu menyediakan keseimbangan antara penyediaan dan kebutuhan akan sumber-sumber pendidikan sehingga upaya pencapaian tujuan (effectiveness) tidak mengalami hambatan. Dengan demikian, sistem atau program pendidikan yang efisien ialah yang mampu mendistribusikan sumber-sumber pendidikan secara adil dan merata agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mendayagunakan sumber-sumber pendidikan tersebut dan mencapai hasil maksimal.

b. Efektifitas

Efektifitas menjadi salah satu model yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi pelayanan publik, yakni tentang keberhasilan atau tidak berhasil organisasi mencapai tujuannnya. Apabila organisasi berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, perhitungan kriteria tingkat efektifitas anggaran belanja sebagai berikut:

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 90% 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 80% 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 60% 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.
- Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif.

Pengukuran efektifitas di Madrasah Diniyah dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Pengukuran aspek efektifitas dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

1) Layanan belajar

Dimensi ini mencakup ketersediaan tenaga pendidik sebagai faktor penting terselenggaranya proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana sebagai fasilitas Madrasah Diniyah mencakup gedung, lahan dan peralatan pelajaran.

3) Pembiayaan

Madrasah Diniyah yang efektif memiliki sistem pembiayaan yang memadai dengan sumber-sumber anggaran yang andal dan permanen.

4) Partisipasi masyarakat

Besarnya partisipasi masyarakat dapat dilihat dari segi jumlah peserta didik yang belajar di Madrasah Diniyah.

Efektifitas suatu lembaga pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan, tenaga pendidik, siswa, kurikulun, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga dikatakan efektif bila hasil nyata yang diperoleh menunjukkan kedekatan/kemiripan dengan hasil yang diharapkan. Implementasi konsep value for money untuk pengukuran efektivitas dan efisiensi lembaga diyakini dapat memperbaiki akuntabilitas dan kinerja sektor publik Manfaat implementasi konsep value for money pada organisasi sebagaimana disampaikan Mardiasmo (2005) antara lain:

- Meningkatkan efektifitas pelayanan publik agar tepat sasaran;
- Meningkatkan mutu pelayanan publik;
- Menurunkan biaya pelayanan publik karena hilangnya inefisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan input.
- Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan publik; dan
 Meningkatkan kesadaran akan uang publik (public costs awareness) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tabel beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan activity based costing system:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Lokasi dan Tahun penelitian	Hasil
1	Pendekatan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar	Luh Ria R., Made Ary M., Wayan Cipta	Indonesia, 2014	Penentuan tarif kamar rawat inap di Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar dilakukan dengan membandingkan hasil dari perhitungan dengan metode tradisional dan metode ABC. Perbedaan nominal yang diperoleh disebabkan oleh adanya cost driver pada metode ABC.
2	Using the ABC method into management system of educational services in higher education (University of Economics Katowice)	Beata Dratwińska- Kania	Polandia, 2013	Sistem ABC mampu memberikan akuntansi biaya yang jelas, terutama untuk biaya tidak langsung. Jika dibandingkan dengan sistem tradisional yang cenderung membebankan biaya lebih besar pada penggunaan layanan berulang.
3	Determination of Educational Cost in Public University - A Modified Activity Based Approach	Amizawati, Sofiah Md. Auzair, Ruhanita Maelah and Azlina Ahmad	Malaysia, 2012	Penerapan ABC di universitas menunjukkan hubungan antara biaya dengan value added activity maupun non value added activity yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan universitas
4	Using the Activity-Based Costing Approach to Measure the Cost of Quality in Higher Education: a Faculty Perspective	LeRoy Ruhupatty and Ben A. Maguad	Skotlandia, 2012	Sistem ABC dapat mengukur kualitas biaya, kegagalan internal maupun eksternal dari pendidikan tinggi. Informasi biaya dengan ABC dapat memberikan arahan yang baik untuk kemajuan institusi.

5	Relevance and Applicability of Activity Based Costing: An Appraisal	Sarbapriya Ray	India, 2012	Penerapan ABC sebagai suatu metode perhitungan biaya yang baru perlu dilakukan dengan hatihati. Analisis ABC mencakup proses, biaya dan berbagai aspek aktivitas organisasi yang seringkali diabaikan. Sehingga ABC mampu menekankan pada penghilangan biaya operasional yang kompleks.
6	Implications of activity-based costing/management for decision-making in order management	Iman Azadvar, Ebrahim Alizadeh, Shahrokh Bozorgmehr ian	Iran, 2012	Model ABC menunjukkan hubungan positif dengan strategi TQM-JIT (Total Quality Management – Just In Time) serta mampu mengidentifikasi efek biaya dari value added dan non value added.
7	Application of activity based costing in manufacturing companies in bangladesh: a survey based study	Nikhil Chandra S. And Alok Kumar P.	Bangladesh, 2012	Penerapan ABC pada perusahaan manufaktur di Bangladesh menunjukkan hasil tidak memuaskan. Ini karena manajemen maupun SDM perusahaan tidaklah mengikuti perkembangan teknologi masa kini.
8	Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang)	Ahmad Juanda dan Nikki Vertik Lestari	Indonesia, 2012	Penentuan unit cost biaya pendidikan di Fakultas Kedokteran UMM dengan metode ABC mengidentifikasikan bahwa biaya selama masa belajar yang dbayar oleh mahasiswa merupakan sebagian kecil biaya yang harus dibebankan, sehingga terjadi inefisien biaya di FK UMM.
9		Ashford C. Chea	USA, 2011	Sistem ABC dapat diterapkan pada Perbankan. Salah satunya adalah menentukan unit cost yang digunakan untuk menghitung layanan banking. Dan ABC ini mampu memberikan manfaat layanan finansial seperti mengidentifikasi profit customer dan harga produk.

10	An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution: A Local Case Study	Anbalagan Krishnan	Australia, 2006	Penerapan ABC di Universitas menunjukkan cost pool, cost driver, dan cost object dengan detail. Sehingga membantu manajemen dalam menganalisis dan membuat keputusan dengan mempertimbangkan faktor biaya dan aktifitas.
11	An Activity-Based Costing Model For Dental Schools: Is ABC A Feasible Costing Alternative?	Ida Robinson and Backmon	USA, 2004	Penerapan ABC di sekolah kedokteran gigi mampu menunjukkan informasi biaya yang lebih detail daripada dengan metode tradisional sehingga sangat membantu dalam pengambilan keputusan.
12	Activity-Based Costing in User Services of an Academic Library	Jennifer Ellis- Newman	Australia, 2003	Penerapan ABC pada manajemen perpustakaan di Universitas bertujuan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung untuk kebutuhan layanan. Penggunaan cost pool dan cost driver menghasilkan pembiayaan produk dengan lebih detail dan akurat jika dibandingkan dengan sistem tradisional.

Dari tabel 2 di atas terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penggunaan metode Activity Based Costing System (ABC) di berbagai jenis lembaga. Lembaga tersebut bisa suatu institusi pendidikan, perusahaan manufaktur, sektor strategis, maupun manajemen perpustakaan. Penelitian penggunaan metode ABC yang dilaksanakan di institusi pendidikan tinggi dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu: Kania (2013), Amizawati et.al (2012), Ruhupatty dan Maguad (2012), Krishnan (2006), dan Robinson dan Backmon (2004) dan di Indonesia dilakukan oleh Juanda dan Lestari (2012).

Pada institusi pendidikan tinggi, penerapan metode ABC menghasilkan biaya accounting yang lebih jelas, khususnya untuk biaya tidak langsung seperti, biaya mengulang ujian, biaya mengulang semester, biaya seminar, biaya informasi tentang dokumen aplikasi. Perhitungan dengan metode ABC ini mampu memberian informasi yang lebih jelas jika dibandingkan dengan biaya yang diperoleh dari perhitungan metode tradisional (Kania, 2013).

Contoh lain penerapan metode ABC di institusi pendidikan tinggi yaitu penelitian di suatu universitas negeri di Malaysia. Metode ABC yang diterapkan di sini bertujuan untuk menentukan biaya pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan biaya universitas untuk semua program pendidikan menjadi dasar perhitungan dan estimasi peningkatan biaya yang dapat memberikan informasi operasional yang lebih banyak yang berguna untuk penentuan keputusan strategis (Amizawati et.al, 2012).

Penerapan metode ABC selain mampu menentukan biaya pendidikan yang tepat juga bermanfaat untuk memberikan gambaran kualitas dari suatu institusi penyelenggara pendidikan. Penelitian tentang hubungan biaya dan kualitas suatu pendidikan tinggi menjelaskan bahwa biaya mampu memberikan penilaian kualitas apakah institusi pendidikan tersebut telah berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu juga mampu mengidentifikasi apakah perubahan yang dilakukan oleh suatu institusi mampu memberikan kemajuan atau tidak (Ruhupatty dan Maguad, 2012).

Sistem ABC juga dapat menganalisis berbagai biaya yang dibutuhkan di universitas. Dari hasil penelitian, sistem ABC mampu menemukan biaya apa saja yang menjadi pemicu dan biaya low value-added dari cost object di universitas. Penerapan sistem ABC tersebut membantu pimpinan universitas

untuk menganalisis berapa besar biaya yang dibutuhkan melalui gambaran aktivitas yang dilakukan di universitas (Krishnan, 2006).

Sistem ABC dapat diterapkan pula di sekolah kedokteran gigi untuk menentukan besarnya biaya dari departemen pengajaran, penelitian dan aktivitas layanan. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan penerapan ABC yang memberikan keuntungan berupa cost saving, proses budget yang tinggi dan mampu menilai efisiensi dari keberlangsungan fakultas (Robinson dan Backmon, 2004)

Sistem ABC tidak hanya dapat dilakukan di institusi perguruan tinggi luar negeri tetapi juga dapat diterapkan di Indonesia. Salah satunya adalah penentuan biaya satuan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dapat dihitung dengan metode ABC yang didasarkan pada informasi biaya sehingga fakultas dapat melakukan perencanaan dan kontrol manajemen untuk menuju biaya yang lebih efisien (Juanda dan Lestari, 2012).

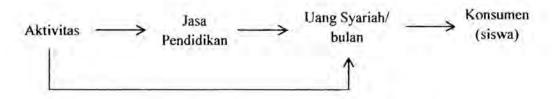
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu eberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa metode ABC memberikan banyak manfaat dan hasil yang tepat untuk menentukan biaya pendidikan di beberapa institusi pendidikan tinggi, sedangkan. Pada penelitian ini, metode ABC akan diterapkan di Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan nonformal. Dengan harapan, melalui penelitian ini metode ABC juga mampu memberikan hasil dan informasi yang tepat untuk kemajuan Madrasah Diniyah.

C. Kerangka Berpikir

Keberadaan Madrasah Diniyah dalam perkembangannya telah mendapat perhatian dari pemerintah pusat baik melalui Departemen Agama maupun pemerintah daerah setempat. Perhatian ini ditunjukkan dengan mulai diberikannya bantuan dana hibah khusus untuk Madrasah Diniyah. Dana hibah ini analoginya sama dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk sekolah formal. Tetapi, yang membedakan adalah dari segi fungsinya. Dana BOS untuk membiayai sarana dan operasional sekolah meliputi biaya SPP siswa maupun pengadaan buku penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedangkan dana hibah digunakan untuk perbaikan sarana/ prasarana madrasah seperti perbaikan gedung dan pengadaan fasilitas penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti meja, bangku, dan buku.

Meskipun sudah ada bantuan dana, perkembangan Madrasah Diniyah pun masih terlihat lambat. Hal ini disebabkan terbatasnya sumber dana untuk membiayai semua kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah yang berasal dari uang syariah siswa. Oleh karena itu, jika manajemen Madrasah Diniyah mampu menentukan biaya pendidikan yang sesuai dengan tingkat aktivitas Madrasah Diniyah dan masih terjangkau oleh masyarakat, maka akan sangat membantu untuk meningkatkan sumber pendanaan di Madrasah Diniyah itu sendiri.

Penelitian penentuan biaya pendidikan ini penting untuk dilakukan dengan tujuan memperoleh biaya yang sesuai dengan aktifitas Madrasah Diniyah. Penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan antara metode tradisional dan activity based costing system. Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Skema kerangka berpikir penelitian

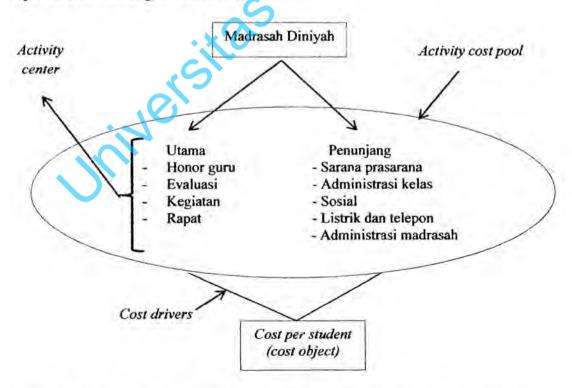
Dari skema di atas, dapat dijelaskan bahwa ada aktivitas tertentu yang dilakukan di Madrasah Diniyah untuk mendukung terwujudnya jasa pendidikan agama Islam untuk para peserta didik. Berlangsungnya aktivitas pendidikan ini perlu ditunjang dengan sejumlah dana untuk membiayai semua aktivitas pendidikan ini. Aktivitas-aktivitas yang memicu terjadinya biaya menjadi cost driver pada metode ABC. Pemicu biaya (cost driver) inilah yang penting untuk diketahui terlebih dahulu sebelum menentukan besar biaya yang akan dibebankan kepada konsumen untuk memperoleh biaya pendidikan sebagai objek biayanya. ada penelitian Khrisnan (2006) yang menjadi cost driver di universitas adalah jumlah siswa. Berdasarkan wawancara dengan perwakilan pihak Madrasah Diniyah Al Burhaniyah diketahui bahwa yang menjadi cost driver diantaranya adalah jam mengajar, jumlah kelas, jumlah siswa, jumlah gedung, jumlah daya listrik yang dipakai dan lama waktu telepon.

Biaya pendidikan di Madrasah Diniyah ini sering yang disebut dengan istilah uang syariah yang dibayarkan setiap bulan atau analognya adalah biaya SPP pada sekolah formal. Demi pengembangan dan perbaikan mutu Madrasah Diniyah perlu dilakukan perhitungan untuk mengetahui berapa besar biaya pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan operasional Madrasah Diniyah. Perhitungan biaya ini dilakukan dengan membandingkan antara metode tradisional dengan metode Activity Based Costing System (ABC).

D. Operasionalisasi Konsep

Dalam penerapan model ABC di Madrasah Diniyah, yang pertama kali perlu dilakukan adalah mendesain sistem aktifitas yang terkait dalam lembaga tersebut. Oleh karena itu, dengan sistem ABC dapat dilakukan analisis terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung dalam setiap departemen, mengapa, dan dalam kondisi apa kegiatan tersebut berlangsung (Krishnan, 2006). Tidak hanya itu saja, dengan analsisis aktifitas ini menjelaskan seberapa sering, untuk siapa kegiatan berlangsung, sumber dana kegiatan dan faktor penentu dari pemicu aktifitas dapat diketahui.

Jika digambarkan dalam bagan, model sistem ABC dalam Madrasah Diniyah yang diadopsi dari model ABC yang digunakan oleh Khrisnan (2006) diperlihatkan dalam gambar berikut,



Gambar 2. Model activity based costing system (ABC) di Madrasah Diniyah menurut Khrisnan (2006)

Model ABC berdasarkan Khrisnan (2006) tersebut menjelaskan bahwa activity cost pool tersebar dalam bagian yang disebut sebagai activity center. Pada Madrasah Diniyah, activity center ini secara umum terbagai dalam dua bagian yaitu, aktivitas utama dan penunjang. Aktivitas utama adalah aktivitas yang berkaitan langsung dengan aktivitas guru-siswa dan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Aktivitas penunjang adalah aktivitas yang tidak berkaitan langsung tetapi sebagai pendukung dan penunjang aktivitas guru-siswa dan proses belajar mengajar. Di dalam aktivitas utama dan penunjang tersebut masing-masing terdapat pool-pool biaya.

Alokasi dana pada setiap activity center bergantung pada seberapa banyak aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing bagian. Jumlah konsumsi dana dari setiap bagian inilah yang disebut cost driver. Jumlah konsumsi dana dari setiap elemen biaya tersebut dibebankan kepada siswa untuk memperoleh cost object yang ingin diketahui, yaitu biaya pendidikan di Madrasah Diniyah. Ada tiga langkah dalam menghitung biaya pendidikan dengan metode ABC, yaitu:

- 1. Mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas
 - Langkah ini berupa pelaksanaan analisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya yang bisa muncul dalam berbagai bentuk aktivitas.
- 2. Mengalokasikan biaya sumber daya ke aktivitas

Kriteria penting untuk memilih resources cost drivers yang baik adalah dengan menggunakan hubungan sebab-akibat, contohnya karyawan dalam hal pembayaran gaji dan luas dalam ukuran meter persegi untuk kegiatan pembersihan ruangan. Biaya dari sumber daya tersebut dialokasikan terhadap

aktivitas dengan cara penelusuran langsung ataupun dengan cara estimasi.

Penelusuran langsung didasarkan pada data aktual mengenai sumber daya yang digunakan dalam aktivitas. Jika penelusuran langsung tidak bisa dilakukan, maka Alokasi biaya sumber daya dapat dilakukan dengan mengestimasi prosentase dari usaha yang dikeluarkan untuk menggunakan suatu aktivitas.

3. Mengalokasikan biaya aktivitas ke biaya obyek

Setelah biaya aktivitas diketahui, biaya per unit aktivitas harus diukur. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengukur biaya per unit output yang dihasilkan oleh suatu aktivitas. Output disini adalah biaya objek untuk setiap aktivitas yang dilaksanakan berupa sistem biaya untuk pelanggan yaitu siswa.

45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian dengan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini akan dijelaskan berbagai aktivitas penyelenggaran pembelajaran di Madrasah Diniyah. Disertai dengan penjelasan perolehan besarnya biaya pendidikan yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode ABC.

Hasil perhitungan biaya yang diperoleh ini nantinya akan memberikan gambaran berapa nominal biaya pendidikan di Madrasah Diniyah yang sesuai dengan tingkat aktifitasnya untuk mendukung kemajuan Madrasah Diniyah itu sendiri. Analisis biaya pendidikan ini dilakukan dalam tiga bagian. Bagian pertama adalah deskripsi perhitungan tradisional biaya operasional pendidikan. Bagian kedua adalah perhitungan biaya operasional pendidikan dengan pendekatan activity based costing (ABC). Bagian ketiga adalah menghitung tingkat efektifitas dan efisiensi dari hasil perolehan biaya pendidikan antara metode tradisional dengan metode ABC.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah

biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode ABC di Madrasah Diniyah.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah yang berlokasi di desa Tanjungsari Kabupaten Rembang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah daftar pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada perwakilan pengurus Madrasah Diniyah untuk mendapatkan data primer. Daftar pertanyaan wawancara ini ada di lampiran 1 dan dokumentasi arsip keuangan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah sebagai data sekunder. Data sekunder tersebut yang akan dianalisis untuk memperoleh biaya pendidikan dengan metode tradisional maupun dengan metode ABC.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder tersebut dilakukan dengan beberapa langkah yaitu,

- Menyusun panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak Madrasah Diniyah.
- Mengurus perijinan untuk melakukan wawancara dan memperoleh data sekunder Madrasah Diniyah yang diperlukan dengan langsung menghubungi pihak Madrasah Diniyah Al Burhaniyah yang dituju.

- Melakukan wawancara kepada perwakilan pengurus Madrasah Diniyah Al Burhaniyah dengan bertemu secara langsung.
- 4. Mencatat setiap jawaban pertanyaan dari hasil wawancara dengan lengkap.
- Mendokumentasikan laporan keuangan, foto kondisi fisik gedung, tenaga pengajar dan siswa di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang memiliki arti dan dapat diolah sehingga dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data hasil wawancara dengan sumber datanya adalah responden perwakilan dari Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. .
- 2. Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsiparsip resmi. Data sekunder dari penelitian ini adalah data keuangan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014. Sumber datanya adalah arsip laporan keuangan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang akan dilakukan adalah.

- Menghitung biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode ABC yang mengacu pada model Khrisnan (2006).
 - Perhitungan biaya dengan metode tradisional

Penentuan biaya dengan metode tradisional ini dihitung dengan rumus berikut,

Biaya pendidikan per tahun = biaya operasional/jumlah siswa

Keterangan:

Biaya pendidikan per tahun

= biaya yang dikeluarkan siswa untuk memperoleh jasa penyelenggaraan

pendidikan per tahun

Biaya operasional

 biaya yang diperlukan untuk mendanai kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup biaya tetap dan tidak tetap selama setahun

Jumlah siswa

 jumlah peserta didik yang ada di suatu lembaga pendidikan dalam satu tahun ajaran

- b. Perhitungan biaya dengan metode ABC
 - Mengidentifikasi aktivitas yang memicu biaya pada Madrasah
 Diniyah Al Burhaniyah dengan cara :
 - a) Mengumpulkan data mengenai laporan biaya pengajaran. Dalam tahap ini yang dimaksud dengan laporan biaya pengajaran adalah biaya honor guru, biaya evaluasi, biaya sarana prasarana, dan biaya lain yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar.
 - b) Mengelompokkan biaya-biaya aktivitas akademik. Aktivitas akademik ini seperti kegiatan belajar, pelaksanaan evaluasi dan

- kegiatan lomba-lomba. Aktivitas tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam aktivitas utama dan aktivitas penunjang.
- Mengelompokkan aktivitas tersebut ke dalam biaya tetap dan tidak tetap.
- 2) Menghitung biaya penyelenggaraan secara total
 - Menentukan cost driver dengan pembebanan biaya berdasarkan penelusuran langsung ataupun dengan alokasi perkiraan
 - b) Menghitung jumlah elemen biaya pada setiap aktivitas
 - c) Menghitung jumlah keseluruhan biaya yang akan dibebankan tersebut.
- Menentukan biaya pendidikan per bulan sebagai cost object dengan membagi total biaya yang dibebankan tadi dengan jumlah siswa.
- Menghitung efektifitas dan efisiensi hasil penentuan biaya pendidikan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.
 - a. Tingkat efektifitas

Tingkat efektivitas anggaran dapat diperoleh dengan rumus berikut,

Tingkat efektifitas = (realisasi penerimaan/target penerimaan)x100%

Keterangan:

Tingkat efektifitas = angka yang menunjukkan tingkat efektifitas Realisasi penerimaan = pendapatan yang diterima selama 1 tahun Target penerimaan = pendapatan yang ditargetkan selama 1 tahun

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efektifitas kinerja keuangan lembaga adalah sebagai berikut:

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 90% 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 80% 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 60% 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.
- Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif.

Selain tingkat efektifitas anggaran tersebut, Madrasah Diniyah dapat dikatakan efektif apabila dilihat dari beberapa indikator berikut,

- Layanan belajar dilihat dari ketersediaan jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa.
- Sarana-prasarana dilihat dari ketersediaan fasilitas penunjang yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar.
- Pembiayaan dilihat dari kesesuaian biaya pendidikan yang ditetapkan untuk setiap tahun ajaran.
- Partisipasi masyarakat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik.

b. Tingkat efisiensi

Tingkat efisiensi dapat dihitung dengan rumus berikut,

Tingkat efisiensi = (keluaran biaya/anggaran dana)x100%

Keterangan:

Tingkat efisiensi = angka yang menunjukkan tingkat efisiensi Keluaran biaya = jumlah pengeluaran sebenarnya selama 1 tahun Anggaran dana = dana yang dianggarkan untuk kegiatan tertentu

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996. kriteria tingkat efisiensi untuk kinerja keuangan lembaga adalah sebagai berikut:

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 90% 100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 80% 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien.
- Jika hasil pencapaian antara 60% 80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien.
- Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien.

Pengelolaan Madrasah Diniyah dikatakan efisien bila dilihat dari kesesuaian dana yang dikeluarkan untuk membiayai suatu aktivitas dengan alokasi dana yang telah dianggarkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Madrasah Diniyah Al Burhaniyah

Madrasah Diniyah Al Burhaniyah merupakan lembaga pendidikan Agama Islam nonformal yang beralamatkan di Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh deskripsi lengakap berkenaan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah telah berdiri sejak tahun 1986 hingga sekarang. Jumlah siswa Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk tahun ajaran 2013/2014 adalah 170 siswa. Fasilitas yang dimiliki Madrasah Diniyah Al Burhaniyah cukup memadai untuk menyelenggarakan kegiatan belajar. Rincian sarana dan prasarana fisik di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Rincian Fasilitas Fisik di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah

No	Fasilitas Fisik	Keterangan
1	Lahan	Luas 3000 m ²
2	Bangunan	Luas 1600 m ²
3	Ruang kelas	7 lokal
4	Ruang guru dan kepala madrasah	2 lokal
5	Musholla	1 lokal
6	Kamar mandi	2 lokal

Sumber: Buku Profil Madrasah Diniyah Al Burhaniyah

Selain fasilitas fisik di atas, Madrasah Diniyah Al Burhaniyah juga memiliki 12 tenaga pengajar. Tugas utama guru di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini adalah mendidik anak-anak untuk mengenal lebih dalam tentang agama Islam. Guru di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini juga memiliki tugas

tambahan yaitu sebagai pengurus yayasan. Struktur pengurus dari Madrasah Diniyah Al Burhaniyah adalah sebagai berikut,

Ketua : M. Iklil Kamil
Wakil : K.H. Ahmad Kamil
Sekretaris : Suyoto, S. Ag.
Bendahara : H. Sunarko, S. Ag.

Anggota : K.H. Mujaid H. Mashuri H. Mustofa H. Qoimun

Solihun Sukirno Sufaidah Muzayyanah

Pengurus Madrasah AL-Burhaniyah di atas juga sebagai pendidik bersama-sama menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama Islam untuk memberikan ilmunya kepada anak-anak dengan tujuan melengkapi pembelajaran Agama yang tidak anak-anak dapatkan di sekolah formal, misalnya pelajaran Nahwu, Shorof, Tafsir dan lain sebagainya. Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Diniyah Al Burhaniyah seperti yang disampaikan oleh informan adalah menjadikan anak-anak yang sholeh dan sholehah dan bisa mendoakan kepada orangtua sebagaimana ungkapan jawa mendem jero mikul duwur atau mikul duwur mendem jero. Arti dari ungkapan tersebut adalah agar anak-anak bisa membawa nama baik orangtua walaupun orangtuanya sudah meninggal.

Tenaga pengajar di Madrasah Diniyah tidak memiliki syarat kualifikasi pendidikan khusus, yaitu pengajar tidak harus seorang sarjana. Syarat penting untuk menjadi pengajar di Madrasah Diniyah adalah pengajar tersebut memiliki pengetahuan Agama Islam yang baik. Pengajar di Madrasah Diniyah ini lebih diutamakan lulusan dari pondok pesantren karena pelajaran yang akan diajarkan

adalah tentang Agama Islam secara khusus. Madrasah Diniyah Al Burhaniyah juga memiliki prestasi yang cukup baik yaitu lomba di tingkat Kecamatan Rembang meraih juara dua untuk pidato Bahasa Indonesia, kemudian lomba Bahasa Arab memperoleh juara harapan tiga dan lomba membaca kitab mendapat juara harapan dua.

Selain prestasi di berbagai lomba, ijazah kelulusan dari Madrasah Diniyah pun sudah diakui dan bisa digunakan untuk mendaftar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ijazah Madrasah Diniyah di Kabupaten Rembang sudah dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendaftar ke Sekolah Menengah Pertama. Ijazah ini memberikan keterangan bahwa siswa yang bersangkutan sudah bisa membaca Alquran dengan baik dan lancar. Besarnya peran Madrasah Diniyah ini tentunya tidak lepas dari dukungan pemerintah yang diwakili oleh lembaga kedinasan yang menaungi keberadaan dari Madrasah Diniyah ini. Lembaga kedinasan ini adalah Kementerian Agama dengan bagian khusus yang menangani tentang pendidikan diniyah dan pondok pesantren yaitu Kepala Seksi Bidang Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Kasi Pekapontren).

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini memiliki kegiatan belajar mengajar yang mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama (Kemenag). Kurikulum Kemenag ini berbeda dengan kurikulum 2013 yang saat ini sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah formal. Kurikulum Kemenag ini disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah Diniyah. Sebaran mata pelajaran di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah antara lain, Fiqih, Taukhid, Tareh, Akhlaq, Alquran, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Tafsir, Hadist. Lama jam belajar di Madrasah Diniyah adalah jam 14.30-16.30 (dua jam).

Dalam waktu yang singkat ini diharapkan anak-anak bisa memperoleh bekal pengetahuan Agama Islam yang cukup untuk bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selain aktivitas KBM, Madrasah Diniyah Al Burhaniyah juga mengadakan lomba tahunan yaitu Pekan Olahraga Dan Seni Antar Diniyah (Porsadin).

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah adalah sistem caturwulan dimana evaluasi belajar dilaksanakan setiap empat bulan sekali. Tes cawu ini sudah dilakukan secara bersama antar Madrasah Diniyah satu dengan yang lain, sama halnya seperti di sekolah formal. Koordinasi yang baik untuk setiap Madrasah Diniyah yang ada di Kabupaten Rembang dalam melaksanakan evaluasi cawu tidak lepas dari dukungan dan peran dari FKMD. Forum Kerjasama Madrasah Diniyah (FKMD) merupakan suatu lembaga kerjasama yang bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan keberadaan lembaga pendidikan diniyah. Keberadaan FKMD ini membantu setiap Madrasah Diniyah untuk mendapatkan informasi yang jelas perihal kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah dalam penyelenggaraan pendidikannya. Setiap Madrasah Diniyah memiliki perwakilan di FKMD. Jadi, antar Madrasah Diniyah di Kabupaten Rembang dapat dikoordinir dengan baik melalui wadah perkumpulan Forum Komunikasi Madrasah Diniyah (FKMD).

Madrasah Diniyah Al Burhaniyah tidak hanya memberikan layanan pendidikan akademik saja tetapi juga membina minat dan bakat siswa. Pembinaan minat dan bakat siswa ini sama halnya seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah formal. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah adalah kegiatan *drumband*, rebana dan tilawah Alquran.

Pembina dari kegiatan ini adalah dari guru-guru Madrasah Diniyah Al Burhaniyah sendiri. Hasil dari pembinaan bakat dan minat adalah ada beberapa siswa yang sudah menjuarai lomba antar Madrasah Diniyah se-Kecamatan Rembang. Melihat perkembangan kualitas layanan pendidikan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah tersebut diharapkan mampu menjadi langkah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan arti penting keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Agama Islam.

Madrasah Diniyah Al Burhaniyah juga berupaya mengembangkan kemampuan tenaga pengajarnya dengan mengikutkan guru-gurunya dalam workshop maupun seminar yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Melalui upaya ini Madrasah Diniyah Al Burhaniyah berusaha menjaga kualitas madrasahnya sebagai madrasah yang penyelenggaraan pendidikannya bagus dan dipercaya oleh masyarakat. Apalagi Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini sudah lama berdiri sejak 1986 hingga sekarang.

Melihat banyaknya potensi Madrasah Diniyah untuk berkembang lebih baik lagi, maka pihak Madrasah Diniyah Al Burhaniyah berusaha menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya melalui kegiatan ceramah-ceramah umum. Pada ceramah umum ini pihak Madrasah Diniyah Al Burhaniyah berusaha meyakinkan dan mengajak masyarakat untuk mempercayakan putra-putri mereka untuk dididik menjadi anak yang sholeh/sholehah dan birulwalidain (berbakti kepada kedua orangtua) dengan menyekolahkannya di Madrasah Diniyah.

Harapan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk lebih maju lagi kepada masyarakat adalah agar masyarakat meningkatkan kepercayaannya untuk

menyekolahkan putra-putrinya di lembaga pendidikan diniyah. Terwujudnya anak-anak yang sholeh/ sholehah akan mampu menciptakan masyarakat yang harmonis, cerdas dan beriman. Serta untuk pemerintah dan Kementerian Agama diharapkan menambah kepedulian kepada lembaga Madrasah Diniyah dengan memberikan bantuan untuk operasional madrasah. Misalnya, pengadaan buku, sarana meja, bangku ataupun almari untuk menunjang sarana KBM.

B. Penentuan Biaya Dengan Metode Tradisional

Penentuan biaya pendidikan di Madrasah Diniyah dengan metode tradisional dilakukan dengan memfokuskan pada single pool. Single pool artinya, penentuan biaya satuan pendidikan hanya didasarkan pada jumlah pengeluaran yang dibagi dengan jumlah siswa. Rincian pengeluaran Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah selama satu tahun dimulai dati tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 adalah,

- a. Biaya honor guru untuk satu tahun yang dikeluarkan setiap satu bulan sekali.
- b. Biaya perawatan sarana prasarana

Biaya perawatan sarana prasarana ini meliputi, perawatan dan perbaikan gedung, penambahan perlengkapan penunjang dan kebersihan. Biaya perawatan sarana prasarana ini dikeluarkan setiap sebulan sekali.

c. Biaya administrasi kelas

Biaya administrasi kelas ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan penunjang KBM di kelas. Misalnya, penggandaan kalender akademik dan pengadaan buku pelajaran. Biaya administrasi kelas ini tidak rutin dikeluarkan setiap bulan karena disesuaikan dengan kebutuhan KBM siswa.

d. Biaya sosial

Biaya sosial disini adalah biaya yang dikeluarkan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk solidaritas sosial membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan. Misalnya, sumbangan kematian, iuran untuk hajatan sedekah laut. Besarnya biaya sosial ini tidak tetap tergantung kebutuhan pula.

e. Biaya evaluasi dan laporan

Biaya evaluasi dan laporan mencakup biaya penggandaan soal tes, biaya koreksi, pelaporan rapor dan ijazah. Evaluasi belajar dan pelaporan rapot dilakukan setiap empat bulan sekali.

f. Biaya listrik

Biaya listrik di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini tidak menghabiskan banyak daya karena pelaksanaan KBM nya di sore hari dimana cahaya matahari saja masih cukup untuk dijadikan penerangan serta perlengkapan penunjang KBM di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah banyak yang tidak memerlukan tenaga listrik. Pembiayan listrik di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini menggunakan pulsa listrik elektrik. Penggunaan token listrik elektrik ini dimaksudkan agar lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

g. Biaya telepon

Biaya telepon di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah hanya dikeluarkan sekali dalam setahun karena Madrasah Diniyah Al Burhaniyah sendiri tidak memiliki langganan telepon Code Division Multiple Access (CDMA) maupun langganan Global System for Mobile communication (GSM) secara khusus. Alat komunikasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Al

Burhaniyah ini adalah via *contact person* pengurus yayasan yang kemudian biaya penggunaannya akan diganti oleh madrasah.

h. Biaya kegiatan

Biaya kegiatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk berbagai kegiatan selain KBM di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. Misalnya, kegiatan peringatan hari besar Agama Islam, kegiatan lomba-lomba, dan kegiatan seminar guru.

i. Biaya rapat

Biaya rapat dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan rapat.

Misalnya untuk konsumsi rapat dan penggandaan materi rapat.

j. Biaya administrasi madrasah

Biaya administrasi madrasah adalah biaya yang digunakan untuk keperluan keresmian madrasah. Misalnya saja adalah biaya pengetikan data EMIS.

Besarnya pengeluaran untuk ke-10 macam biaya di atas selama satu tahun mulai tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah dapat dituliskan dalam tabel berikut,

Tabel 4
Pengeluaran Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2011/2012

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1	Honor guru	Rp13.756.000
2	Perawatan sarana prasarana	Rp1.497.500
3	Administrasi kelas	Rp306.500
4	Biaya sosial	Rp100.000
5	Biaya evaluasi dan laporan	Rp955.000
6	Biaya listrik	Rp50.000
7	Biaya telepon	-
8	Biaya rapat	Rp260.000
9	Biaya kegiatan	Rp2.471.000
10	Administrasi madrasah	-
	Jumlah	Rp19.396.000

Sumber: Laporan keuangan Madrasah AL-Burhaniyah 2011/2012

Tabel 5 Pengeluaran Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2012/2013

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1	Honor guru	Rp22.435.000
2	Perawatan sarana prasarana	Rp1.294.000
3	Administrasi kelas	Rp223.500
4	Biaya sosial	Rp760.000
5	Biaya evaluasi dan laporan	Rp1.098.000
6	Biaya listrik	Rp100.000
7	Biaya telepon	-
8	Biaya rapat	Rp1.722.000
9	Biaya kegiatan	Rp2.250.100
10	Administrasi madrasah	Rp500.000
	Jumlah	Rp30.382.600

Sumber: Laporan keuangan Madrasah AL-Burhaniyah 2012/2013

Tabel 6
Pengeluaran Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2013/2014

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1	Biaya honor guru	Rp20.845.000
2	Perawatan sarana prasarana	Rp2.142.000
3	Administrasi kelas	Rp474.500
4	Biaya sosial	Rp780.000
5	Evaluasi dan laporan	Rp1.561.500
6	Biaya listrik	Rp50.000
7	Biaya telepon	Rp50.000
8	Biaya rapat	Rp213.000
9	Biaya kegiatan	Rp2.698.000
10	Biaya administrasi madrasah	Rp295.000
	Jumlah	Rp29.109.000

Sumber: Laporan keuangan Madrasah AL-Burhaniyah 2013/2014

Dari ketiga tabel di atas diperoleh total pengeluaran yang berbeda-beda dari tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014. Setelah diperoleh jumlah pengeluaran di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah, maka dapat dihitung dengan metode tradisional biaya pendidikan selama satu tahun untuk setiap siswa. Pengeluaran biaya tetap dan tidak tetap dijumlahkan kemudian dibagi jumlah siswa Madrasah Diniyah Al Burhaniyah akan diperoleh biaya pendidikan per

tahun per siswa. Kemudian hasil tadi dibagi dengan 12 bulan untuk mengetahui besarnya biaya yang ditanggung setiap siswa dalam satu bulannya. Perhitungan biaya pendidikan dengan metode tradisional ini dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 7 Penentuan Tarif Uang Syariah Dengan Metode Tradisional Pada Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2011/2012

Total	Jumlah	Tarif	Tarif	Tarif biaya	Selisih
pengeluaran	siswa	biaya/	biaya/	yang	
		tahun	bulan	dibebankan	
Rp19.396.000	162	Rp119.728	Rp9.977	Rp10.000	Rp23

Tabel 8
Penentuan Tarif Uang Syariah Dengan Metode Tradisional Pada Madrasah
Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2012/2013

Total	Jumlah	Tarif	Tarif	Tarif biaya	Selisih
pengeluaran	siswa	biaya/	biaya/	yang	
		tahun 🗸	bulan	dibebankan	
Rp30.382.600	174	Rp174.613	Rp14.551	Rp15.000	Rp449

Tabel 9
Penentuan Tarif Uang Syariah Dengan Metode Tradisional Pada Madrasah
Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2013/2014

Total	Jumlah	Tarif	Tarif	Tarif biaya	Selisih
pengeluaran	siswa	biaya/	biaya/	yang	
	3	tahun	bulan	dibebankan	
Rp29.109.000	170	Rp171.229	Rp14.269	Rp15.000	Rp731

Dari tabel di atas diperoleh bahwa biaya pendidikan setiap siswa untuk tiap bulannya terdapat perbedaan dari tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014. Dalam kenyataannya Madrasah Diniyah Al Burhaniyah selalu menarik biaya syariah lebih tinggi dari biaya pendidikan yang diperoleh dengan perhitungan. Misalnya untuk tahun ajaran 2013/2014 diperoleh biaya per siswa per bulan sebesar Rp14.269 tetapi Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah menarik Rp15.000,00 setiap bulannya. Jadi, ada selisih sebesar Rp731,00 setiap bulannya

untuk satu siswa. Kelebihan pembebanan biaya pendidikan ini yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan mutu penyelenggaraan pendidikan agama di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

Selisih biaya per siswa per bulan ini yang digunakan oleh Madrasah Diniyah sebagai dana cadangan. Dana cadangan ini disiapkan untuk mengantisipasi jika ada siswa yang menunggak uang syariah setiap bulannya. Selain itu juga untuk mengantisipasi libur panjang sebelum masuk tahun ajaran baru. Dana cadangan tersebut dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang ada di akhir tahun ajaran tersebut. Seperti pada akhir tahun ajaran yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Di bulan Ramadahan, siswa-siswa sudah inulai tidak aktif kegiatan belajar mengajar (KBM) tetapi, di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah masih ada kegiatan sosial seperti pengajian menjelang buka puasa dengan siswa, guru dan masyarakat sekitar madrasah. Selain itu, juga dapat digunakan untuk pengembangan Madrasah, misalnya dengan pengadaan peralatan penunjang kegiatan belajar.

Penentuan biaya pendidikan per siswa yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah dihitung dengan membagi total biaya operasional selama satu tahun dengan jumlah siswa. Biaya-biaya ini yang dibebankan kepada setiap siswa yang ingin mendapatkan layanan pendidikan agama di Madrasah Diniyah. Pengeluaran biaya di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah tergolong biaya tidak tetap karena jumlahnya tidak tentu dalam arti selalu berubah dalam setiap periode dikeluarkannya biaya. Pengeluaran tidak tetap di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini dapat dibagi menjadi sepuluh yaitu, biaya honor guru, biaya perawatan sarana prasarana, administrasi kelas, biaya sosial, evaluasi dan

laporan, biaya listrik, biaya telepon, biaya rapat, dan biaya administrasi madrasah. Biaya yang dikeluarkan untuk kesepuluh biaya tersebut tidak memiliki alokasi khusus. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk biaya tidak tetap tersebut disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

Metode tradisional ini menurut Karundeng (2012) memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- Hubungan yang tidak memadai (terputus) antara anggaran tahunan dengan rencana pembangunan jangka panjang
- 2. Pendekatan *incremental* menyebabkan sejumlah besar pengeluaran tidak pernah diteliti secara menyeluruh efektifitasnya.
- Lebih berorientasi pada input daripada output. Hal tersebut menyebabkan anggaran tradisional tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat kebijakan dan pilihan sumberdaya, atau memonitor kinerja.
- Sekat-sekat antar departemen yang kaku membuat tujuan nasional secara keseluruhan sulit dicapai
- Proses anggaran terpisah untuk pengeluaran rutin dan pengeluaran modal/investasi.
- 6. Anggaran tradisional bersifat tahunan
- Sentralisasi penyiapan anggaran, ditambah dengan informasi yang tidak memadai menyebabkan lemahnya perencanaan anggaran. Sebagai akibatnya adalah munculnya budget padding atau budgetary slack.
- 8. Persetujuan anggaran yang terlambat, sehingga gagal memberikan mekanisme pengendalian untuk pengeluaran yang sesuai, seperti seringnya dilakukan revisi anggaran dan manipulasi anggaran.

 Aliran informasi (sistem informasi finansial) yang tdak memadai yang menjadi dasar mekanisme pengendalian rutin, mengidentifikasi masalah dan tindakan.

Selain beberapa kelemahan di atas, penentuan biaya dengan sistem tradisional ini memiliki kelebihan pula yaitu mudah digunakan oleh masyarakat awam dengan pengetahuan pengelolaan akuntansi keuangan yang sederhana. Oleh sebab itu, metode tradisional ini masih banyak diterapkan di sekolah-sekolah formal maupun nonformal yang jumlah aktivitasnya tidak terlalu banyak.

C. Penentuan Biaya Dengan Activity Based Costing System

Penentuan biaya pendidikan dengan metode *Activity Based Costing*System dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja

yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan Agama islam di Madrasah

Diniyah Al Burhaniyah. Dari hasil wawancara diperoleh informasi aktivitas

layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

Aktivitas layanan pendidikan tersebut seperti disampaikan oleh informan

mencakup aktivitas kurikulum, dan kegiatan kesiswaan. Hasil dari penelusuran

laporan keuangannya diperoleh aktivitas lain seperti, perawatan sarana

prasarana, administrasi kelas dan administrasi madrasah.

Pendekatan ABC digunakan karena dibandingkan dengan perhitungan secara tradisional, pendekatan ABC dirasa lebih tepat, valid dan proporsional. Hal ini disebabkan dalam menghitung nominal biaya, pendekatan ABC mendasarkan pada aktivitas yang menimbulkan biaya. Metode ABC

menyandarkan alokasi penyerapan biaya pada *cost driver*. Dalam penelitian ini, *cost driver* ditentukan berdasarkan kriteria relevansi dominan atas aktivitas, dengan memperhatikan data yang diperoleh atas *cost driver* tersebut.

Aktivitas-aktivitas tersebut secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok pusat aktivitas, yaitu aktivitas utama dan aktivitas penunjang.

a. Aktivitas utama

Aktivitas utama mencakup aktivitas yang berkaitan langsung dengan aktivitas guru-siswa dan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Aktivitas bagian akademik/kurikulum dan kesiswaan termasuk dalam pusat aktivitas ini. Aktivitas akademik/kurikulum meliputi proses belajar mengajar, evaluasi belajar, pengadaan buku, seminar, workshop dan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan. Aktivitas bagian kesiswaan meliputi pembinaan akademik siswa, pembinaan non akademik siswa, dan ekstrakurikuler.

b. Aktivitas penunjang

Pusat aktivitas penunjang mencakup aktivitas yang tidak berkaitan langsung tetapi sebagai pendukung dan penunjang atas aktivitas langsung guru-siswa dan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Aktivitas ini meliputi aktivitas administrasi, pemeliharaan sarana prasarana, kebersihan, pengadaan alat tulis dan bahan habis pakai, daya dan jasa.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al Burhaniyah tersebut kemudian dilakukan identifikasi elemen biaya yang terkait dengan aktivitas. Berdasarkan penelusuran dokumen keuangan sekolah dapat terdapat sepuluh elemen biaya yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. Kesepuluh elemen biaya tersebut adalah,

biaya honor guru, biaya perawatan sarana prasarana, biaya adminstrasi kelas, biaya sosial, biaya kegiatan evaluasi dan laporan, biaya listrik, biaya telepon, biaya rapat, biaya kegiatan dan biaya administrasi madrasah. Elemen biaya tersebut mencerminkan biaya yang terkait dengan pusat aktivitas yang ada. Pengelompokan elemen biaya sesuai dengan pusat aktivitas dirangkum dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10 Klasifikasi Pusat Aktivitas dan Elemen Biaya Operasional

No	Aktivitas Utama	Aktivitas Penunjang
1	Biaya honor guru	Biaya perawatan sarana prasarana
2	Biaya evaluasi dan laporan	Biaya administrasi kelas
3	Biaya kegiatan	Biaya sosial
4	Biaya rapat	Biaya listrik
5		Biaya telepon
6		Biaya administrasi madrasah

Setelah aktivitas dan elemen biaya diidentifikasi, selanjutnya dilakukan penelusuran alokasi biaya atas elemen biaya yang ada. Pembebanan biaya terhadap sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya dapat dilakukan dengan metode penelusuran langsung (direct tracing), penelusuran penggerak (driver tracing) dan alokasi, sebagai berikut:

a. Penelusuran langsung (direct tracing)

Direct tracing adalah suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dan fisik dengan suatu objek. Penelusuran ini sering dilakukan melalui pengamatan secara fisik.

b. Penelusuran penggerak (driver tracing)

Driver tracing adalah penggunaan penggerak untuk membebani biaya ke objek biaya. Dalam konteks pembebanan biaya, penggerak adalah faktor penyebab yang dapat diamati dan yang mengukur konsumsi sumber daya objek

biaya. Oleh sebab itu, penggerak adalah faktor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber daya, dan memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya yang berhubungan dengan objek biaya.

c. Alokasi (allocation)

Allocation adalah pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya. Biaya tidak langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan ke objek biaya, baik dengan menggunakan penelusuran langsung atau penggerak.

Penentuan biaya dengan Activity Based Costing System dilakukan dengan menentukan aktivitas-aktivitas yang memicu biaya. Aktivitas-aktivitas tersebut kemudian dialokasikan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Berikut adalah tabel pembebanan sumber daya ke dalam aktivitas-aktivitas yang ada di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah.

Tabel 11
Pembebanan Sumber Daya Ke Dalam Aktivitas

No	Jenis Aktivitas	Dasar Alokasi	Cost Driver
1	Biaya honor guru	Direct tracing	Jam mengajar
2	Perawatan sarana	Alokasi dengan perkiraan	Jumlah gedung
	prasarana		
3	Administrasi kelas	Alokasi dengan perkiraan	Jumlah kelas
4	Biaya sosial	Alokasi dengan perkiraan	Jumlah pembayaran/
			tahun
5	Kegiatan evaluasi dan	Alokasi dengan perkiraan	Jumlah siswa
	laporan		
6	Biaya listrik	Direct tracing	KWH
7	Biaya telepon	Direct tracing	Menit
8	Biaya rapat	Alokasi dengan perkiraan	Jumlah pembayaran/
			tahun
9	Biaya kegiatan	Alokasi dengan perkiraan	Jumlah pembayaran/
			tahun
10	Biaya administrasi	Alokasi dengan perkiraan	Jumlah pembayaran/
	madrasah		tahun

Sumber: Laporan Keuangan Al Burhaniyah Periode 2011/2012 hingga 2013/2014

Dari tabel di atas, pengalokasian biaya lebih banyak dilakukan dengan perkiraan karena sebagian besar jenis biaya yang ada di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah adalah biaya tidak tetap. Alokasi dengan perkiraan ini dihitung dengan menentukan prosentase jumlah biaya yang dikeluarkan dibagi jumlah penerimaan. Jumlah penerimaan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 diperlihatkan pada tabel berikut,

Tabel 12 Penerimaan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2011/2012

No	Bulan	Penerimaan
1	September 2011	Rp.3.089500
2	Oktober	Rp.3.341.000
3	November	Rp.3.126.500
4	Desember	Rp.3.876.500
5	Januari 2012	Rp.7.558.500
6	Februari	Rp.4.722.500
7	Maret	Rp.5.044.500
8	April	Rp.5.584.500
9	Mei	Rp.4.231.500
10	Juni	Rp.5.756.500
11	Juli	Rp.5.701.500
	Jumlah	Rp51.033.000

Sumber: Laporan keuangan Madrasah AL-Burhaniyah 2011/2012

Tabel 13 Penerimaan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2012/2013

No	Bulan	Penerimaan
1	September 2012	Rp.5.471.500
2	Oktober	Rp.5.759.000
3	November	Rp.4.534.000
4	Desember	Rp.5.172.000
5	Januari 2013	Rp.4.779.000
6	Februari	Rp.3.770.000
7	Maret	Rp.4.970.000
8	April	Rp.4.789.000
9	Mei	Rp.4.030.000
10	Juni	Rp.5.818.000
11	Juli	Rp.11.127.000
	Jumlah	Rp60.219.500

Sumber: Laporan keuangan Madrasah AL-Burhaniyah 2012/2013

Tabel 14 Penerimaan Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2013/2014

No	Bulan	Penerimaan
1	September 2013	Rp.6.169.000
2	Oktober	Rp.5.509.500
3	November	Rp.7.259.500
4	Desember	Rp.8.424.500
5	Januari 2014	Rp.5.279.000
6	Februari	Rp.4.758.000
7	Maret	Rp.3.818.000
8	April	Rp.5.178.000
9	Mei	Rp.4.759.000
10	Juni	Rp.6.014.000
11	Juli	Rp.7.283.000
	Jumlah	Rp64.451.500

Sumber: Laporan keuangan Madrasah AL-Burhaniyah 2013/2014

Setelah diperoleh jumlah penerimaan dalam satu tahun, kemudian dihitung prosentase dasar alokasinya untuk masing-masing jenis biaya. Kemudian menentukan cost driver seperti yang telah dijelaskan di tabel 11 serta menghitung pula berapa kali jumlah konsumsinya atau berapa kali setiap jenis biaya dikeluarkan dalam satu tahun. Selanjutnya menghitung besarnya prosentase dari cost driver dalam rupiah sebagai biaya yang akan dibebankan. Perhitungan uang syariah untuk setiap siswa per bulannya dengan metode ABC diperlihatkan dengan tabel berikut.

Tabel 15 Perhitungan Uang Syariah Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2011/2012

No	Jenis Aktivitas	Dasar Alokasi*)	Cost	Biaya
			driver**)	dibebankan***)
1	Biaya honor guru	27%	1.152 jam	Rp13.778.910
2	Perawatan sarana	2,9% dari	12 lokal	Rp1.479.957
	prasarana	pendapatan		
3	Administrasi kelas	0,6% dari	8 kelas	Rp306.198
		pendapatan		
4	Biaya sosial	0,2% dari	1xsetahun	Rp102.066
		pendapatan		
5	Evaluasi dan	1,9% dari	162 siswa	Rp969.627
	laporan	pendapatan		
6	Biaya listrik	Direct tracing	60 KWH	Rp50.000
7	Biaya telepon	Direct tracing	-	-
8	Biaya rapat	0,5% dari	6xsetahun	Rp255.165
		pendapatan		
9	Biaya kegiatan	4,8% dari	3xsetahun	Rp2.449.584
		pendapatan		
10	Biaya administrasi	-/ (/	-	-
	madrasah			
	Jumlah			Rp19.341.557

Tabel 16 Perhitungan Uang Syariah Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2012/2013

No	Jenis Biaya	Dasar Alokasi*)	Cost	Biaya
	(0)		driver**)	dibebankan***)
1	Biaya honor guru	37%	1.152 jam	Rp22.435.000
2	Perawatan sarana	2,1% dari	12 lokal	Rp1.264.610
	prasarana	pendapatan		
3	Administrasi kelas	0,4% dari	8 kelas	Rp240.878
		pendapatan		
4	Biaya sosial	1,3% dari	4xsetahun	Rp782.854
		pendapatan		
5	Evaluasi dan	1,8% dari	174 siswa	Rp1.083.951
L	laporan	pendapatan		
6	Biaya listrik	Direct tracing	120 KWH	Rp100.000
7	Biaya telepon	Direct tracing	-	-
8	Biaya rapat	2,9% dari	4xsetahun	Rp1.746.366
		pendapatan		
9	Biaya kegiatan	3,7% dari	4xsetahun	Rp2.228.122
		pendapatan		
10	Biaya administrasi	0,8% dari	1xsetahun	Rp481.756
	madrasah	pendapatan		
	Jumlah			Rp30.363.537

Tabel 17 Perhitungan Uang Syariah Madrasah Diniyah Al Burhaniyah Tahun 2013/2014

No	Jenis Biaya	Dasar Alokasi*)	Cost	Biaya
			driver**)	dibebankan***)
1	Biaya honor guru	Direct tracing	1.152 jam	Rp20.845.000
2	Perawatan sarana	3,3% dari	12 lokal	Rp2.126.900
	prasarana	pendapatan		
3	Administrasi kelas	0,7% dari	7 kelas	Rp451.161
		pendapatan		
4	Biaya sosial	1,2% dari	5x setahun	Rp773.418
		pendapatan	ĺ	_
5	Evaluasi dan	2,4% dari	170 siswa	Rp1.546.836
	laporan	pendapatan		
6	Biaya listrik	Direct tracing	59,5 KWH	Rp50.000
7	Biaya telepon	Direct tracing	Voucher	Rp50.000
8	Biaya rapat	0,3% dari	3x setahun	Rp193.355
		pendapatan		
9	Biaya kegiatan	4,2% dari	4x setahun	Rp2.706.963
		pendapatan		
10	Biaya administrasi	0,5% dari	2x setahun	Rp322.258
	madrasah	pendapatan		
	Jumlah			Rp29.065.891

Keterangan:

- *) Jumlah biaya setiap jenis pengeluaran dibagi dengan jumlah pendapatan
- **) menghitung berapa kali biaya dikeluarkan berdasarkan data laporan keuangan yang ada
- ***) menghitung besarnya % dari dasar alokasi

Uraian pembebanan biaya setiap aktivitas terhadap cost driver-nya adalah :

a. Biaya honor guru

Dasar alokasi untuk honor guru dapat ditelusuri secara langsung karena besarnya yang tetap dengan *cost driver*-nya adalah jumlah jam mengajar. Dalam satu hari ada 4 jam mengajar dengan durasinya 30 menit untuk satu jam pelajaran. Jadi, dalam satu minggu (6 hari aktif KBM) ada 24 jam mengajar. Dalam satu bulan ada 96 jam mengajar, sehingga dalam satu tahun ada 1.152 jam mengajar.

b. Biaya perawatan sarana prasarana

Biaya untuk perawatan sarana dan prasarana dilakukan dengan perkiraan. Perhitungan perkiraan ini dalam bentuk prosentase perbandingan jumlah pengeluaran untuk perawatan sarana prasarana dengan total pendapatan yang diterima Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. *Cost driver* dari biaya ini adalah jumlah gedung yang ada di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. Jumlah gedungnya ada 10 meliputi, 7 ruang kelas, 2 ruang guru dan kepala sekolah serta dilengkapi dengan 1 musholla..

c. Biaya administrasi kelas

Biaya administrasi kelas untuk perawatan sarana dan prasarana dilakukan dengan perkiraan. Prosentase perkiraan ini dihitung dengan membandingkan jumlah pengeluaran administrasi kelas dengan total pendapatan yang diterima Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. *Cost driver* dari biaya ini adalah jumlah kelas.

d. Biaya sosial

Alokasi untuk biaya sosial dilakukan dengan perkiraan karena dalam pengeluarannya disesuaikan dengan kebutuhan. Prosentase perkiraan ini dihitung dengan membandingkan jumlah pengeluaran biaya sosial dengan total pendapatan yang diterima Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. *Cost driver* dari biaya ini adalah jumlah pembayaran per tahun.

e. Biaya evaluasi dan laporan

Cost driver untuk biaya evaluasi dan laporan jumlah siswa. Biaya evaluasi dan laporan ini digunakan untuk fotokopi soal dan pelaporan rapot.

f. Biaya listrik

Alokasi biaya listrik ini didasarkan pada berapa KWH daya listrik yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. Jumlah daya listrik yang digunakan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah masih sangat rendah karena dalam setahunnya hanya menggunakan voucher token listrik seharga Rp50.000. Hal ini dikarenakan sumber penerangan utama yang digunakan adalah matahari dan perlengkapan penunjang proses belajar tidak banyak yang menggunakan tenaga listrik.

g. Biaya telepon

Alokasi biaya telepon didasarkan pada voucher pulsa yang digunakan untuk komunikasi.

h. Biaya rapat

Cost driver untuk biaya rapat adalah jumlah pembayaran per tahun.

i. Biaya kegiatan

Cost driver untuk biaya kegiatan adalah jumlah pembayaran per tahun.

j. Biaya administrasi madrasah

Cost driver untuk biaya administrasi madrasah adalah jumlah pembayaran per tahun.

Dari tabel 15,16, dan 17 di atas, diperoleh jumlah pembebanan biaya yang berbeda-beda. Jumlah inilah yang akan dibebankan kepada siswa sebagai biaya pendidikan atau uang syariah yang harus dibayarkan setiap bulannya. Perhitungan tarif uang syariah tahun 2011/2012 hingga 2013/2014 tersebut disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 18 Perhitungan Tarif Uang Syariah Dengan Metode ABC Tahun 2011/2012

Jumlah siswa	Biaya dibebankan	Uang syariah (dibagi jumlah siswa)	
	dibebankan	Per tahun Per bula	
162	Rp19.341.557	Rp119.392	Rp9.949

Tabel 19 Perhitungan Tarif Uang Syariah Dengan Metode ABC Tahun 2012/2013

Jumlah siswa	Biaya	Uang syariah (dibagi jumlah	
	dibebankan	siswa)	
		Per tahun	Per bulan
174	Rp30.363.537	Rp174.503	Rp14.542

Tabel 20
Perhitungan Tarif Uang Syariah Dengan Metode ABC Tahun 2013/2014

Jumlah siswa	Biaya dibebankan	Uang syariah (dibagi jumlah siswa)	
		Per tahun	Per bulan
170	Rp29.065.891	Rp170.976	Rp14.248

Activity based costing system yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Al Burhaniyah merupakan sistem yang mempertahankan dan memproses data keuangan dan operasional dari sumber daya lembaga berdasarkan aktivitas, objek biaya, cost driver, dan ukuran kinerja aktivitas. Metode ABC juga membebankan biaya ke aktivitas dan objek biaya. Manfaat metode penentuan biaya activity based costing system bagi pihak manajemen madrasah adalah:

a. Pengkajian sistem biaya ABC dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif, sehingga dapat memacu aktivitas untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya.

- b. Sistem biaya ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan disamping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat, maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat.
- c. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (continous improvement) melalui analisa aktivitas. Sistem ABC memungkinkan tindakan eleminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas lembaga/organisasi.
- d. Memudahkan penentuan biaya-biaya yang kurang relevan (cost reduction) pada sistem tradisional. Sistem ABC yang transparan menyebabkan sumbersumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi.

D. Komparasi Penentuan Biaya Metode Tradisional Dengan Metode ABC

Hasil perhitungan biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode ABC diperoleh angka yang sedikit berbeda. Perbedaan hasil perhitungan biaya uang syariah untuk tahun 2011/2012 hingga 2013/2014 diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 21 Perbandingan Tarif Uang Syariah Tahun 2011/2012

Uang syariah	Keterangan	
Tradisional	ABC	
Rp9.977	Rp9.949	Overcost 28

Tabel 22 Perbandingan Tarif Uang Syariah Tahun 2012/2013

Uang syariah	Keterangan	
Tradisional	ABC	
Rp14.551	Rp14.542	Overcost 9

Tabel 23 Perbandingan Tarif Uang Syariah Tahun 2013/2014

Uang syariah	Uang syariah yang dibayar		
Tradisional	ABC		
Rp14.269	Rp14.248	Overcost 21	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh selisih perhitungan biaya antara metode tradisional dengan ABC dengan nilai selisih yang kecil. Perhitungan biaya dengan metode ABC hasilnya lebih rendah jika dibandingkan dengan metode tradisional. Selisih ini disebut dengan *overcost* yang berarti biaya yang sesungguhnya terjadi lebih tinggi daripada perhitungan ABC. Selisih perhitungan ABC terhadap perhitungan tradisional memiliki dua kemungkinan yaitu menunjukkan kondisi *overcost* atau *undercost*. Kondisi *overcost* jika selisih negatif, yaitu kondisi sebenarnya lebih tinggi dari kondisi berdasarkan perhitungan ABC. Kondisi *undercost* jika selisih positif, yaitu kondisi sebenarnya lebih rendah dari kondisi berdasarkan perhitungan ABC.

Kondisi overcost dan undercost terjadi karena berdasarkan perhitungan ABC diketahui ada beberapa elemen biaya yang pengalokasiannya tidak tepat. Artinya, nominal alokasi biaya yang seharusnya dikenakan pada aktivitas tertentu kenyataannya dibebankan pada aktivitas lain. Ketidaktepatan pembebanan alokasi biaya atas elemen biaya tersebut terjadi karena dasar dari alokasi untuk semua jenis biaya dilakukan dengan perkiraan kecuali biaya listrik dan biaya telepon. Alokasi dengan perkiraan ini dilakukan karena Madrasah Diniyah Al Burhaniyah tidak memiliki anggaran khusus untuk memenuhi segala jenis pengeluaran tersebut. Jadi, biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan kebutuhan saat suatu aktivitas dilakukan. Kondisi ini menimbulkan potensi

inefisiensi, ketidakadilan pembebanan biaya, dan kurang optimalnya pencapaian kinerja dan kontrol penilaian kinerja.

Dalam kenyataannya Madrasah Diniyah Al Burhaniyah menetapkan biaya syariah yang lebih besar dari hasil perhitungan biaya pendidikan yang sebenarnya. Selisih biaya tersebut dapat dimanfaatkan pengeloala Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk mendanai berbagai program pengembangan demi kemajuan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di institusi pendidikan tinggi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Kania (2013) yang memperoleh *unit cost* biaya pendidikan yang dihitung dengan metode tradisional memiliki hasil yang berbeda dengan *unit cost* yang dihitung dengan metode ABC. Metode ABC menghasilkan *unit cost* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode tradisional. Besarnya perbedaan ini disebabkan karena jumlah kerja yang besar pada bagian kesiswaan. Meskipun, *unit cost* akan lebih rendah jika jumlah siswa semakin banyak.

Pada penelitian ini biaya pendidikan per siswa per bulan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah dengan metode tradisional dan metode ABC memiliki selisih yang kecil. Dengan demikian, hasil perhitungan biaya pendidikan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah dengan metode tradisional dan metode ABC tidak jauh berbeda.

E. Perhitungan Efektifitas dan Efisiensi

Perhitungan yang akan dilakukan adalah pengukuran value for money yang mencakup efektifitas dan efisiensi dari penerapan metode tradisional dan metode ABC. Value for money merupakan pendekatan nilai untuk uang yang artinya dimana nilai uang untuk menilai biaya suatu produk atau layanan terhadap kualitas penyediaan. Perhitungan efektifitas dan efisiensi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat output yang dicapai dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau lembaga di Madrasah Diniyah.

1. Perhitungan efektifitas

Efektifitas menjadi salah satu model yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi pelayanan publik, yakni tentang keberhasilan atau tidak berhasil organisasi mencapai tujuannnya. Efektifitas menggambarkan kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Apabila organisasi berhasil dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektifitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan yang dapat dihitung dengan rumus berikut,

Tingkat efektifitas = (realisasi penerimaan/target penerimaan)x100%

Dengan kriteria efektivitas anggaran belanja berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, sebagai berikut :

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 90% 100%, maka anggaran belanja dikatakan efektif.
- Jika hasil pencapaian antara 80% 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efektif.

- Jika hasil pencapaian antara 60% 80%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efektif.
- Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efektif.
- a. Perhitungan efektivitas anggaran biaya untuk tahun ajaran 2011/2012

 Efektivitas anggaran ini didasarkan pada jumlah penerimaan yang diterima secara riil selama satu tahun pada tabel 15 sebesar Rp51.033.000. Target penerimaan diperoleh dari jumlah siswa 162 x uang syariah pada tahun ajaran tersebut x 12 bulan. Sehingga diperoleh,

Target penerimaan = $162 \times Rp10.000 \times 12 \text{ bulan} = Rp19.440.000$

Tingkat efektivitas = (Rp51.033.000/Rp19.440.000)x100% = 263%

Berdasarkan kriteria efektivitas anggaran pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, anggaran biaya Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk tahun 2011/2012 tergolong sangat efektif.

b. Perhitungan efektivitas anggaran biaya untuk tahun ajaran 2012/2013 Efektivitas anggaran ini didasarkan pada jumlah penerimaan yang diterima secara riil selama satu tahun pada tabel 16 sebesar Rp60.219.500. Target penerimaan diperoleh dari jumlah siswa 174 x uang syariah pada tahun ajaran tersebut x 12 bulan. Sehingga diperoleh,

Target penerimaan = $174 \times Rp15.000 \times 12 \text{ bulan} = Rp31.320.000$

Tingkat efektivitas = (Rp60.219.500/Rp31.320.000)x100% = 192%

Berdasarkan kriteria efektivitas anggaran pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, anggaran biaya Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk tahun 2012/2013 tergolong sangat efektif.

c. Perhitungan efektivitas anggaran biaya untuk tahun ajaran 2013/2014

Efektivitas anggaran ini didasarkan pada jumlah penerimaan yang diterima secara riil selama satu tahun pada tabel 17 sebesar Rp64.451.500. Target penerimaan diperoleh dari jumlah siswa 170 x uang syariah pada tahun ajaran tersebut x 12 bulan. Sehingga diperoleh,

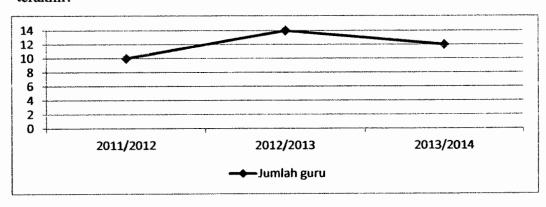
Target penerimaan = $170 \times \text{Rp}15.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp}30.600.000$

Tingkat efektivitas = (Rp64.451.500/Rp30.600.000)x100% = 211%

Berdasarkan kriteria efektivitas anggaran pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, anggaran biaya Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk tahun 2013/2014 tergolong sangat efektif.

Selain tingkat efektifitas anggaran tersebut, Madrasah Diniyah dapat dikatakan efektif apabila dilihat dari beberapa faktor berikut,

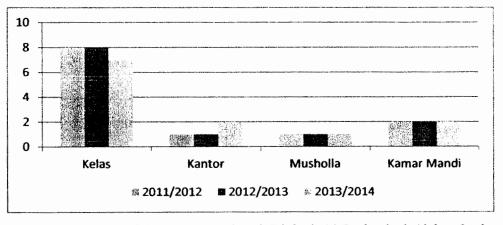
 Layanan belajar dilihat dari ketersediaan jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa. Berikut adalah grafik perubahan jumlah guru di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dalam 3 tahun terakhir.



Gambar 3. Grafik Jumlah Guru Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)

Dari grafik terlihat bahwa jumlah guru dari tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 mengalami perubahan jumlah dari 10 guru menjadi 14 guru kemudian 12 guru. Jumlah guru tersebut sudah cukup memenuhi kebutuhan tenaga pengajar mengingat jumlah siswa untuk tahun 2011/2012 adalah 162 siswa, tahun 2012/2013 berjumlah 174 siswa dan tahun 2013/2014 berjumlah 170 siswa. Jadi, apabila diratarata untuk tahun 2011/2012 satu guru mengampu 17 siswa (didapat dari 162 siswa/10 guru). Tahun 2012/2013, diperoleh rata-rata bahwa satu guru mengampu 13 siswa (dari174 siswa/14 guru). Serta tahun 2013/2014, satu guru mengampu 15 siswa pula (diperoleh dari 170 siswa/12 guru). Setiap guru di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sudah sesuai dengan kebutuhan dalam mengampu siswa yang jumlahnya tidak terlalu besar ataupun sedikit yaitu antara 13-17 siswa. Dengan demikian, untuk layanan belajar yang dilihat dari segi jumlah guru di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sudah efektif karena tidak terjadi kekurangan jumlah guru yang disebabkan oleh banyaknya jumlah peserta didik.

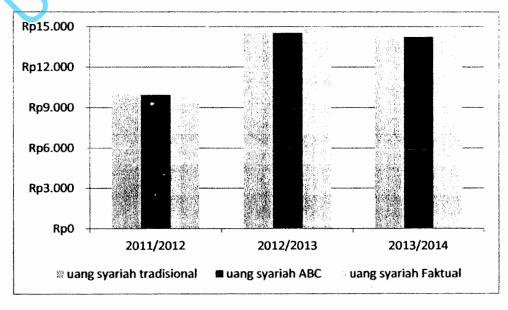
2) Sarana-prasarana dilihat dari ketersediaan fasilitas penunjang yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah grafik jumlah gedung di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah.



Gambar 4. Grafik Jumlah Gedung Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)

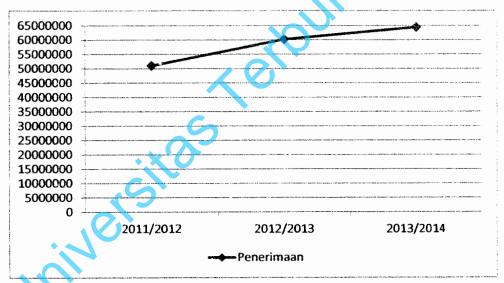
Dari grafik terlihat bahwa jumlah gedung yang digunakan pada tahun 2011/2012 berjumlah 12 gedung. Gedung tersebut dibagi fungsinya untuk digunakan sebagai 8 ruang kelas, 1 ruang kantor untuk guru dan kepala sekolah, 1 musholla, dan 2 unit kamar mandi untuk guru dan siswa. Penggunaan gedung tersebut masih tetap sama fungsinya pada tahun ajaran 2012/2013. Perubahan fungsi gedung ini terjadi pada tahun 2013/2014, dimana jumlah kelas berkurangnya menjadi 7 unit kelas, ruang kantor menjadi 2 unit yang dibagi untuk ruang guru dan ruang kepala sekolah. Selebihnya untuk jumlah musholla dan kamar mandi yang digunakan jumlahnya masih tetap sama. Dengan demikian, efektivitas yang dilihat dari ketersediaan gedung sebagai sarana-prasarana penunjang kegiatan belajar masih belum mengalami perubahan karena tidak ada penambahan sarana fasilitas belajar.

3) Pembiayaan dilihat dari kesesuaian biaya pendidikan yang ditetapkan pada setiap tahun ajaran dengan semua kebutuhan aktivitas pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dan dilihat pula dari peningkatan penerimaan.



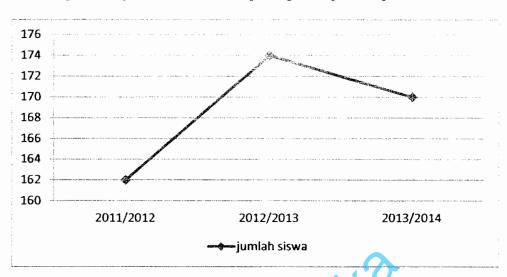
Gambar 5. Grafik Uang Syariah per Siswa per Bulan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 Tahun)

Pada gambar di atas, terlihat bahwa perhitungan biaya pendidikan dengan metode tradisional dan metode ABC memiliki hasil hitungan yang hampir sama dengan biaya pendidikan yang ditetapkan secara faktual kepada siswa. Dengan demikian, sistem pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sudah efektif karena sesuai dengan kebutuhan nyata untuk mendanai segala aktivitas penyelenggaraan pendidikannya. Selanjutnya, gambar di bawah ini menunjukkan peningkatan pendapatan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dalam tiga tahun terakhir.



Gambar 6. Grafik Pendapatan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)

Dari Grafik di atas, terlihat terdapat kenaikan jumlah pendapatan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah pendapatan ini akan sangat baik untuk digunakan dalam rangka pengembangan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah agar lebih maju lagi. Jadi, pengelolaan Madrasah Diniyah untuk meningkatkan jumlah penerimaan setiap tahunnya sudah efektif. Langkah selanjutnya adalah menggunakan sumber dana tersebut seefisien mungkin untuk kemajuan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah.



4) Partisipasi masyarakat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik.

Gambar 7. Jumlah Siswa Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)

Pada gambar di atas, terlihat penambahan dan penurunan jumlah siswa dalam tiga tahun ajaran terakhir ini. Oleh sebab itu, dari tahun 2011/2012 ke 2012/2013 manajemen Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah berhasil menambah jumlah siswanya sehingga strategi-strategi pengelolaan pendidikan di tahun tersebut telah efektif untuk menambah minat masyarakat dalam mengikutsertakan putra-putrinya untuk belajar di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Akan tetapi, pada tahun ajaran 2012/2013 menuju tahun ajaran 2013/2014 terjadi penurunan jumlah siswa. Dengan demikian, pada tahun 2013/2014 strategi pengelola Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah belum efektif untuk meningkatkan minat masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah.

2. Perhitungan efisiensi

Efisiensi adalah pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu. Tingkat

efisiensi ini menggunakan perbandingan antara realisasi tingkat pengeluaran dengan dana yang telah dianggarkan. Perhitungan efisiensi di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah ini akan dilihat dari biaya yang dikeluarkan untuk berbagai aktivitas dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 yang dapat dihitung dengan rumus,

Tingkat efisiensi = (keluaran riil/anggaran)x100%

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja sebagai berikut :

- Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien.
- 2) Jika hasil pencapaian antara 90% 100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien.
- 3) Jika hasil pencapaian antara 80% 90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien.
- 4) Jika hasil pencapaian antara 60% 80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien.
- 5) Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien.

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan efisiensi penggunaan biaya pendidikan pada metode tradisional maupun metode ABC di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk tahun 2011/2012 hingga 2013/2014.

Tabel 24.
Perhitungan efisiensi untuk jumlah biaya pendidikan pada metode tradisional

No	Tahun	Pengeluaran	Anggaran	%	Kriteria
				Efisiensi	
1	2011/2012	Rp19.396.000	Rp51.033.000	38%	Sangat efisien
2	2012/2013	Rp30.382.600	Rp60.219.500	51%	Sangat efisien
3	2013/2014	Rp29.109.000	Rp64.451.500	45,2%	Sangat efisien

Tabel 25.
Perhitungan efisiensi untuk jumlah biaya pendidikan pada metode ABC

No	Tahun	Pengeluaran	Anggaran	%	Kriteria
				Efisiensi	
1	2011/2012	Rp19.341.557	Rp51.033.000	37,9%	Sangat efisien
2	2012/2013	Rp30.363.537	Rp60.219.500	50%	Sangat efisien
3	2013/2014	Rp29.065.891	Rp64.451.500	45,1%	Sangat efisien

Dari tabel 24 dan 25 di atas menunjukkan bahwa, pengelolaan sumber dana di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah pada tahun 2011/2012 hingga 2013/2014 sudah sangat efisien baik untuk perhitungan biaya pendidikan dengan metode tradisional maupun metode ABC. Pada metode tradisional maupun metode ABC diperoleh prosentase efisiensi biaya yang hampir sama besarnya. Jadi, untuk perhitungan biaya pendidikan dan penerimaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sudah sesuai dengan kebutuhan riilnya.

Apabila dilihat dari nilai prosentase efisiensinya, terdapat perbedaan angka prosentase untuk setiap tahun ajaran. Prosentase efisiensi tertinggi ada pada tahun ajaran 2011/2012 yang mencapai angka 38%, dilanjutkan tahun ajaran 2013/2014 sebesar 45%, dan yang terakhir tahun 2012/2013 dengan prosentase 50%. Perbedaan prosentase ini diharapkan menjadi masukan bagi pengelola Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk memperbaiki sistem manajemennya hingga bisa meningkatkan tingkat efisiensinya lagi, seperti yang sudah dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012.

Jumlah pengeluaran pada tabel 24 dan 25 digunakan untuk mendanai sejumlah aktivitas yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk menunjang proses belajar mengajarnya. Macam-macam aktivitas dan biaya yang digunakan selama satu tahun untuk tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 disajikan dalam gambar berikut,



Gambar 8. Grafik Pengeluaran Untuk Berbagai Aktivitas di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah (dalam 3 tahun)

Berdasarkan grafik di atas, pengeluaran di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah terbagi menjadi 10 macam yaitu, honor guru, sarana-prasarana, administrasi kelas, sosial, evaluasi dan laporan, listrik dan telepon, rapat, kegiatan dan administrasi madrasah. Penggunaan dana terbesar adalah untuk membayar honor guru. Penggunaan honor guru terbesar ada pada tahun ajaran 2012/2013 karena pada tahun tersebut jumlah gurunya paling banyak yaitu 14 orang. Penggunaan dana selanjutnya banyak digunakan untuk biaya kegiatan Madrasasah Diniyah Al-Burhaniyah. Biaya kegiatan ini meliputi biaya untuk mendanai kegiatan lomba siswa, kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa, serta kegiatan

seminar dan penataran guru. Dana yang digunakan untuk biaya lainnya jumlahnya relatif kecil karena biaya tersebut digunakan untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar dengan lancar.

F. Implikasi Untuk Pengelolaan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah

Madrasah Diniyah Al Burhaniyah ini sudah sangat dikenal masyarakat karena sudah berdiri sejak lama dan memiliki banyak lulusan. Selain itu, Madrasah Diniyah Al Burhaniyah juga memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajarnya. Dalam kegiatan belajarnya, para peserta didik dibimbing oleh guru-guru yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu agama Islam. Para pengajar di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah kebanyakan adalah lulusan dari pondok pesantren ataupun seorang tokoh agama. Akan tetapi, perihal pengajar ini pun menjadi kekurangan dalam perkembangan Madrasah Diniyah karena dalam kenyataannya perekrutan pengajar tersebut tidak memiliki syarat kualifikasi pendidikan secara khusus. Syarat untuk menjadi pengajar di Madrasah Diniyah sangat mudah dan sederhana yaitu hanya dengan kemampuan lancar membaca Alquran, memiliki pengetahuan agama cukup baik dan lulusan pesantren akan lebih diutamakan.

Tidak hanya kekurangan sumber daya pengajar tetapi juga keterbatasan pengelola manajemen Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Pengelola manajemen Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dikepalai oleh pemilik yayasan pribadi dan dijalankan oleh guru-guru pengajar itu sendiri. Pengelola Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah ini tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana memanajemen suatu lembaga. Termasuk keterbatasan pengetahuan dalam

pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan ini hanya mencakup berapa uang masuk dan keluar kemudian ada sisa kas ataukah tidak tanpa ada alokasi khusus untuk setiap kegiatan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Perwujudan pengelolaan manajemen keuangan yang baik dapat memberikan perencanaan anggaran yang efisien untuk mendanai semua kegiatan Madrasah Diniyah dalam rangka mewujudkan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sebagai lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas.

Keterbatasan sumber daya pengajar maupun pengelola madrasah ini terjadi karena pihak Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah belum mampu merekrut tenaga pengajar maupun pengelola Madrasah Diniyah yang berkualitas. Ketidakmampuan ini adalah dalam hal pemberian kesejahteraan kepada tenaga kerja di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah belum mampu memberikan honor dan tunjangan sebanyak yang diberikan oleh sekolah formal. Selama ini, pemberian honor di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah adalah sukarela yang artinya nominalnya tidak tentu yang bergantung pada kemampuan Madrasah Diniyah itu sendiri.

Berdasarkan perhitungan efektivitas dan efisiensi pengelolaan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 ada beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan untuk memperbaiki manajemen yang sudah ada. Faktor-faktor tersebut meliputi,

1. Layanan belajar

Layanan belajar yang disediakan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah ini ketersediaan jumlah tenaga pendidik yang mencukupi kebutuhan jumlah siswa. Dari gambar 3 terlihat ada perubahan jumlah guru untuk tahun 2011/2012 hingga 2013/2014 dari 10 guru menjadi 14 guru kemudian 12 guru dengan jumlah siswa yang berkisar 160-175 siswa yang tersebar dari kelas I sampai VI. Sehingga, setiap guru mengampu rata-rata 13-17 siswa. Jumlah ini masih sedikit apabila dibandingkan dengan beban guru pada sekolah formal. Dimana satu guru di sekolah formal mengampu dari 25-40 siswa. Semakin banyaknya jumlah guru tentu akan menambah pengeluaran untuk honor guru. Sehingga, untuk Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah yang jumlah siswanya masih sedikit, akan lebih baik apabila pengelola memaksimalkan tenaga pendidik yang ada. Artinya, jika tidak ada penambahan jumlah murid yang besar, maka jumlah guru yang ada sekarang sudah cukup tanpa perlu penambahan tenaga pengajar lagi. Jika pemaksimalan SDM guru ini sudah dapat dilakukan, maka akan berdampak pada pemberian kompensasi dan tunjangan yang layak bagi kehidupan guru tersebut. Pemberian kompensasi dan tunjangan yang layak ini tentunya akan memotivasi setiap guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam memberikan layanan belajar bagi para peserta didiknya.

Sarana-prasarana

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa jumlah gedung yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Diniyah masih belum ada perubahan. Gedung yang ada untuk tahun 2011/2012 hingga 2013/2014

masih berjumlah 12 gedung yang fungsinya terbagi untuk ruang kelas, kantor guru dan kepala sekolah, musholla dan kamar mandi. Fasilitas ini masih dibilang terbatas untuk menuju penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Pengelola Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah diharapkan mampu mengembangkan kualitas pendidikannya ke arah yang lebih baik dengan menambah sarana penunjang kegiatan belajar. Penambahan sarana tersebut diantaranya adalah penyediaan sarana perpustakaan untuk menambah buku pelajaran dan referensi belajar siswa. Selain itu, juga pengembangan proses belajar dengan multimedia untuk meningkatkan minat belajar siswa. Di zaman yang sarat dengan era gadget saat ini akan membuat peserta didik lebih tertarik belajar dengan menggunakan media IT yang canggih jika dibandingkan dengan kegiatan belajar yang konvensional dimana guru sebagai center of learning. Tentunya penambahan sarana ini harus ditunjang dengan sumber pendanaan yang cukup. Oleh sebab itu, pengelola Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah harus berupaya sedemikian rupa untuk bisa menambah sumber pendanaannya.

3. Pembiayaan

Berdasarkan gambar 5, diperoleh informasi bahwa uang syariah yang ditetapkan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah tahun 2011/2012 adalah Rp10.000 dan mengalam kenaikan menjadi Rp15.000 untuk tahun 2012/2013 dan 2013/2014. Besarnya uang syariah ini telah mencukupi segala aktivitas yang terselenggara di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Apabila dilihat dari efisiensi jumlah pengeluaran dan penerimaan yang didapat, anggaran Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sudah sangat efisien.

Tapi, apabila dilihat dari angka prosentasenya pada tabel 24 dan 25, prosentase efisien terbesar terjadi pada tahun 2011/2012 yang mencapai 38%. Sedangkan pada tahun 2012/2013 hanya mencapai 50% dan tahun 2013/2014 sebesar 45%. Melihat adanya penurunan prosentase efisiensi ini, maka pengelola Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah diharapkan lebih baik lagi dalam menyusun anggaran biaya untuk mendanai segala kegiatan pendidikan yang ada. Selain itu, juga harus lebih cermat dalam mengalokasikan biaya untuk suatu kegiatan. Sehingga, dapat dicapai efektivitas dan efisiensi biaya untuk mencapai tujuan sebagai output yang diharapkan. Pada gambar 8, diperlihatkan pula rincian biaya untuk setiap aktivitasnya. Biaya yang dikeluarkan banyak digunakan untuk honor guru. Berdasarkan penjelasan pada layanan belajar tadi, bahwa pengelola Manajemen Madrasash Diniyah Al-Burhaniyah akan lebih baik memaksimalkan tenaga pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan jumlah siswa. Dengan demikian, tanpa ada kenaikan honor guru alokasi dana tersebut dapat digunakan untuk pengembangan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Pengembangan tersebut dapat berupa penambahan alokasi dana untuk biaya kegiatan maupun penambahan sarana prasarana. Alokasi dana untuk kegiatan dan sarana prasarana ini penting untuk ditingkatkan karena melalui kegiatan pendidikan, lomba, maupun pengembangan SDM guru karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Kemudian ditunjang dengan pemenuhan sarana-prasarana yang memadai.

4. Partisipasi masyarakat

Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa jumlah siswa di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah selama tiga tahun terakhir dari 2011/2012 hingga 2013/2014 masih berkisar 160-175 siswa. Jumlah ini masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di Madrasah Diniyah lain yang bisa mencapai 200 siswa lebih. Oleh sebab itu, pengelola Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah harus memperbaiki beberapa faktor yang telah disebutkan di atas mencakup layanan belajar, sarana-prasarana dan pembiayaan. Apabila ketiga faktor tersebut sudah dapat dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan citra Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sebagai Madrasah Diniyah yang memberikan layanan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Mengingat Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sudah berdiri sejak tahun 1986, dimana masyarakat sudah mengenal Madrasah Diniyah ini yang juga sudah memiliki banyak lulusan. Jadi, langkah yang dapat dilakukan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk menambah partisipasi masyarakat untuk mengikutsertakan putra-putrinya menjadi peserta didik adalah dengan melakukan berbagai strategi promosi yang bisa menarik minat konsumen. Strategi promosi tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan acara open house maupun pengajian umum yang selama ini diadakan oleh Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah. Terlebih lagi sudah ada anggaran untuk kegiatan sosial yang digunakan untuk mendanai biaya-biaya yang berhubungan dengan interaksi Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dengan masyarakat sekitar. Apabila partisipasi masyarakata naik, maka jumlah siswa pun akan bertambah yang berdampak pada peningkatan sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah.

Dari beberapa implikasi untuk pengelolaan Madrasash Diniyah Al-Burhaniyah tersebut diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk bisa lebih baik lagi. Mengingat Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah sudah memiliki modal yang cukup untuk berkembang lebih besar lagi. Sehingga, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan strategi dalam manejemennya untuk memperloleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya dalam rangka kemajuan Madrasah Diniyah. Terlebih, saat ini sudah ada program akreditasi Madrasah Diniyah yang telah disosialisasikan oleh Departemen Agama. Sehingga, keberadaan Madrasah Diniyah ini sudah diakui keberadaannya untuk lebih bisa dimajukan lagi kualitasnya. Baik dari segi kualitas manajemen maupun kurikulum pendidikannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang perhitungan biaya pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Biaya pendidikan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk setiap siswa per bulan dengan metode tradisional untuk tahun 2011/2012, 2012/2013 hingga 2013/2014 mengalami perubahan dari Rp9.977, Rp.14.551 kemudian menjadi Rp14.269. Perubahan biaya pendidikan per bulan ini disebabkan karena pada tiga tahun tersebut terjadi perubahan jumlah siswa dan perubahan alokasi biaya kegiatan. Sehingga, berakibat pada bertambahnya kebutuhan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- 2. Biaya pendidikan di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah untuk setiap siswa per bulan dengan metode Activity Based Costing System (ABC) untuk tahun 2011/2012, 2012/2013 hingga 2013/2014 terdapat perubahan. Dari Rp9.949 lalu Rp.14.542 menjadi Rp14.248. Biaya yang diperoleh dengan metode ABC ini hampir sama dengan perolehan metode tradisional. Hal ini disebabkan aktivitas yang terselenggara di Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah masih sedikit. Sehingga, penentuan biaya pendidikan secara langsung dengan mencari total pengeluaran sudah tepat untuk dilakukan tanpa memperhitungkan cost driver.

3. Pengelolaan Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk tahun 2011/2012 hingga 2013/2014 sudah efektif dan efisien. Faktor efektif dan efisien tersebut dapat dilihat dari layanan belajar, sarana-prasarana, pembiayaan dan partisipasi masyarakat. Pada tahun ajaran 2011/2012 hingga 2013/2014 terjadi perubahan prosentase efektivitas dan efisiensi. Perubahan ini disebabkan langkah-langkah manajemen Madrasah Diniyah Al-Burhaniyah untuk kemajuan pendidikannya masih belum terselenggara dengan konsisten untuk mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini tentang biaya pendidikan di Madrasah Diniyah antara lain :

- Madrasah Diniyah yang masih berkembang dalam arti dengan tingkat aktivitas yang rendah tidak perlu menerapkan metode ABC dalam menentukan biaya pendidikannya, karena dengan metode tradisional sudah didapat hasil yang hampir sama akuratnya dengan perhitungan ABC.
- Dalam mengelola Madrasah Diniyah agar lebih maju dan berkembang, maka perlu ditingkatkan faktor layanan belajar, sarana-prasarana, pembiayaan dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Madrasah Diniyah yang berkualitas.
- Perlu adanya kebijakan perencanaan yang baik dan prosedur pengalokasian anggaran yang tepat sasaran pada Madrasah Diniyah agar tercapai efektivitas dan efisiensi dalam rangka meningkatan kualitas pendidikannya.

 Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel yang merata sesuai dengan persebarannya di tiap daerah, sehingga dapat diambil generalisasi hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amizawati M., et al. (2012). Determination of Educational Cost in Public University A Modified Activity Based Approach. *World Journal of Social Sciences*, Vol. 2., No. 2., March 2012, 34-48.
- Azadvar, Iman, Ebrahim Alizadeh and Shahrokh B. (2012). Implications of Activity-Based Costing/Management for Decision-Making in Order Management. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol. 3, No 7, 1391-1399.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Biaya Pendidikan: Biaya Operasi Sekolah Dasar. Jakarta: BSNP.
- Blotcher, Edward J., David E. S. And Gary C. (2011). Manajemen Biaya: Penekanan Strategis. Jakarta: Salemba Empat.
- Chea, Ashford C. (2011). Activity-Based Costing System in the Service Sector: A Strategic Approach for Enhancing Managerial Decision Making and Competitiveness. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No 11, November 2011, 3-10.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Ellis, Jennifer and Newman. (2003). Activity Based Costing in User Services of an Academic Library. Australia Library Trends, Vol. 1, No. 3, Winter 2003, 333-348.
- Juanda, Ahmad dan Nikki Vertik L. (2012). "Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang)". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, No.1, 2012, 227-241.
- Kania, Beeta D. (2013). Using the ABC method into management system of educational services in higher education. *Human And Social Sciences at the Common Conference*, No 22, November 2013, 54-56.
- Karundeng, Valdhe. (2012). Ringkasan Penganggaran Sektor Publik. Makalah. Manado : Fakultas Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Publik Dan Perpajakan Universitas Negeri Manado.
- Komariah, Aan. 2005. Visionary Leadership. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krishnan, Anbalagan. (2006). An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution: A Local Case Study. *Contemporary Management Research*, Vol. 2, No 2, September 2006, 75-90.

- Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Prasetyo, Joko. (2012). Transparansi Dalam Penentuan Besaran Biaya Pendidikan Per Siswa SD Negeri Sebagai Produk Pelayanan Publik di Kab. Bintan Prov. Kep. Riau. Makalah. Jogjakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Rahmadianty, Luh Ria, Made Ary M. Dan wayan Cipta. (2014). Pendekatan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Kamar Rawat Inap Pada Rumah Sakit Kasih Ibu Denpasar. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.4, No.1,2014.
- Raiborn, Cecily and Michael R. K. (2011). Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ray, Sarbapriya. (2012). Relevance and Applicability of Activity Based Costing: An Appraisal. *Journal of Expert System*, Vol. 1, No 3, 2012, 71-78.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007. Jakarta.
- Robinson, Ida and Backmon. (2004). An Activity-Based Costing Model For Dental Schools: Is ABC A Feasible Costing Alternative?. Journal of Business & Economics Research, Vol. 2, No 3, 2004, 71-79.
- Ruhupatty, Le Roy and Ben A. Maguad. (2012). Using The Activity-Based Costing Approach to Measure The Cost of Quality in Higher Education: A Faculty Perspective. t.d.
- Shil, Nikhil C. And Alok Kumar P. (2012). Application of Activity Based Costing in Manufacturing Companies in Bangladesh: A Survey Based Study. *The USV Annals of Economics and Public Administration*, Volume 12, Issue 15, 2012, 170-182.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Hasil Wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kontribusi madrasah diniyah Al	Kontribusi yang diberikan madrasah diniyah
	Burhaniyah dalam perkembangannya	adalah kita memberikan tugas pada guru-guru
	untuk kemajuan pendidikan agama di	dan dewan guru sesuai jadwal. Dan kita
	Kabupaten Rembang?	meminta dorongan dari wali murid agar
		supaya benar-benar menyekolahkan anak-
		anaknya di madrasah diniyah ini karena apa
		mata pelajaran yang diberikan di madrasah
		diniyah tidak ada di sekolah formal
		maksudnya tidak diajarkan di sekolah-
		sekolah formal contoh, nahwu, sorof,
		kemudian Tafsir, Alqur'an, hadist dan
		semacam itulah uniknya di madrasah diniyah.
2	Apa tujuan dari penyelenggaran	tujuan pelaksanaan pendidikan di Al
	pendidikan di madrasah Al	burhaniiyyah adalah tidak lepas dari untuk
	Burhaniyyah?	memberikan menjadikan anak-anak di
		kelurahan Tanjungsari ini menjadikan anak-
		anak yang sholeh dan sholehah yang nantinya
	6	bisa mendoakan kepada orangtua boleh dikata
		mendem jero mikul duwur atau mikul duwur
3	Apakah madrasah diniyah Al Burhan	mendem jero. Madrasah Al Burhaniiyyah di bawah naungan
,	ada di bawah naungan dinas misalnya	Kementerian Agama karena saat-saat ini
	seperti Departemen Agama atau	sudah ada Kasi yang menangani pendidikan
	madrasah ini berdiri mandiri?	diniyah dan pondok pesantren lha inilah yang
	•	diharapkan dari madrasah benar-benar kita
		mengharapkan bantuan seperti buku seprti
		kurikulum yang dikeluarkan dari kementerian
		Agama Kabupaten Rembang.
4	Bagaimanakah minat masyarakat	dari masyarakat itu sendiri sadar sepenuhnya
	untuk mengikutsertakan anak-anak	sadar karena menginginkan anak-anaknya itu
	mereka untuk belajar di madrasah Al	yang sudah saya katakan menjadi anak yang
	Burhan?	soleh dan solehah itu harapannya untuk
		orangtua.
5	Berapakah jumlah siswa Al Burhan	Siswanya? Siswanya saat ini 170 yang laki-
	saat ini?	laki 90 dan perempuan itu 80.
6	Aktivitas apa saja yang dilakukan di	Aktivitasnya ini adalah ini jelas tentang kurikulum sudah kita menggunakan
	madrasah Al Burhan untuk menunjang	kurikulum sudah kita menggunakan kurikulum kemenag. Kemudian aktivitas
	penyelenggaraan KBM nya?	yang lain, ini anak-anak ini juga bisa paham
		dan mengerti tentang mata pelajaran yang
		diajarkan di madrasah diniyah ini.
		Ada, aktivitas setiap tahun. Setiap tahun itu
		ada lomba yang disebut dengan lomba
L	L	

7	Darimana sajakah sumber dana untuk membiayai semua aktivitas tersebut?	Porsadin, Pekan Olahraga Seni, Olahraga dan Seni antar diniyah. Ini setiap tahunnya diadakan. Kebetulan anak dari madrasah diniyah Al Burhaniyah ini menjuarai ranking 2 untuk pidato bahasa Indonesia kemudian yang kedua adalah baca kitab itu harapan 2. Kemudian untuk pidato bahasa indonesia bahasa Arab itu harapan 3. sumber dananya adalah kita peroleh dari iuran anak-anak yang disebut dengan syariah setiap bulan itu sebesar 15000 untuk yang lainnya tidak ada. Kalau lamun itu ada kalau itu ada itu dari bantuan operasional madrasah diniyah yang diberikan dari pemkab kabupaten tapi besarnya tidak begitu banyak. Hanya satu
8	Apakah sumber dana tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan madrasah?	bulan 75000 kali jumlah guru. Alhamdulilah dana 15000 itu sudah lama dan kita tidak menaikkan. Dikelurahan Tanjungsari ini ya rata-rata ya sedang-sedang saja ekonominya jadi tidak berani kita
9	Apa peran dari FKMD?	menaikkan. FKMD itu Forum Komunikasi madrasah Diniyah Kabupaten Rembang yang mana itu sebagai wadah dari madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Rembang ini. Jadi, apabila ada kegiatan-kegiatan atau mungkin hal-hal yang mugkin kurang jelas akan ditanyakan kepada FKMD yaitu Forum Komunikasi Madrasah Diniyah.
10	Biaya apa sajakah yang menjadi biaya tetap dan tidak tetap di madrasah Al Burhan?	yang menjadi biaya tetap adalah ini honor guru. Itu jelas, honor guru itu jelas-jelas tetap itu sebagai bisyaroh untuk dewan guru. Kemudian yang tidak tetap seperti hari raya bukan-bukan seperti peringatan keagamaan hari-hari besar Islam maulid nabi kemudian isro' mi'roj, kemudian akhirus sanah. Namun itu tidak seberapa hanya kadang kita minta pada wali murid secara sukarela tidak begitu besar. Kita minta 5000 untuk biaya hanya untuk snack saja.
11	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi pengajar di madrasah Al Burhan?	kalau madrasah diniyah Al Burhaniyah ini memang syaratnya untuk menjadi guru pertama harus lulusan ponpes pondok pesantren, yang kedua ya dari Aliyah yang ketiga yaitu sarjana agama. Namun rata-rata disini itu dari pondok pesantren kalau sarjana agama juga ada namun tidak begitu banyak. Karena apa, karena mata pelajarannya adalah

		tentang agama.
12	Berapakah jumlah guru di Al Burhaniyah saat ini? Dan berapa jamkah beban mengajar guru di madrasah Al Burhan?	gurunya 12. jam mengajar mereka bervariasi. Ada yang full 1 minggu penuh yaitu jumlahnya 24 jam kemudian untuk yang tidak biasanya ya 12 jam.
13	Berapakah honor mengajar guru di Al Burhaniyah? Dan apakah ada tunjangan lain untuk kesejahteraan guru dan karyawan?	full dalam satu minggu dalam satu bulan itu 240. Kemudian yang hanya 3 hari berarti dapat 120. Kemudian ada tunjangan yag kepala sekolah itu setiap bulan mendapatkan tunjangan 50000, untuk tunjangan bendahara itu 30000 dan untuk wali kelas itu 10000.
14	Berapakah lama KBM di madrasah Al Burhaniyah?	14.30 sampai jam 16.30
15	Apa sajakah upaya madrasah Al Burhaniyah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya?	upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah diniyah ini adalah terutama gurunya kita adakan kita ikutkan kalau ada workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan kita ikut mendaftarkan guru-gurunya. Agar supaya guru ini bisa mengajar aktif bisa mengajar dengan bagus sesuai dengan petunjuk yang ada.
16	Bagaimanakah posisi Madrasah Diniyah Al Burhaniyah dibandingkan dengan Madrasah Diniyah lain di Kabupaten Rembang?	Alhamdulillah, Al burhan ini ya sudah kalau kita mengatakan ya di Kecamatan Rembang khususnya itu sudah yang paling bagus. Karena apa sudah lama kita berdiri. berdirinya mulai tahun 86.
17	Apakah ada lomba-lomba khusus yang diselenggarakan oleh madrasah Al Burhan untuk peserta didiknya?	Iya dari madrasah ini anak-anak itu juga kita ikut sertakan lomba karena anak-anak ini juga selain lomba juga mengikuti kursus-kursus seperti musabaqoh tilawatil qur'an (MTQ) itu yang dipandu guru-guru sini itu diadakan setiap hari jumat sore biasanya. Kemudian ada juga anak-anak ini yang sangat menarik adalah drumband. Kita juga punya drumband sendiri.
18	Apakah ada siswa madrasah Al Burhan yang berprestasi seperti menjuarai suatu lomba? Dan dalam bidang apa?	ada, yang jelas kita ikut lomba di tingkat kecamatan itu meraih ranking kedua dari pidato bahasa indonesia, kemudian bahasa arab harapan ketiga dan baca kitab itu harapan kedua.
19	Bagaimanakah upaya dari madrasah untuk menarik minat masayarakat dalam mengikutsertakan anak-anak mereka agar mau belajar di madrasah Al Burhan?	iya upaya dari madrasah itu kita selalu memberikan ceramah-ceramah di saat-saat pengajian umum yang dilaksanakan oleh madrasah diniyah meyakinkan kepada masyarakat untuk bisa masyarakat itu percaya dengan sesungguhnya dan meyakinkan kepada anak-anak untuk sekolah di madrasah al burhaniyah. Karena ke depan yang jelas

20	Bagaimanakah pelaksanaan tes dan evaluasi di Madrasah Diniyah Al Burhaniyah?	menjadi harapan dari orangtua. Sudah pernah saya contohkan kepada masyarakat bahwa lulusan dari madrasah al burhan ini banyak banyak yang menjadi ya pegawai di lingkungan pemerintahan pusat, yaitu doktor itu ada murid pertama sini ada yang menjadi doktor dan menjabat di pemerintahan daerah. untuk tesnya kita mengikuti FKDT FKMD ya sekarang FKDT itu setiap caturwulan kita mengikuti dan kita menginduk pada ma'arif
	•	karena ma'arif sudah lama sekali mengadakan tes maupun ujian secara bersama-sama. Kita naskah dari ma'arif yang dikoordinir dari FKMD kabupaten Rembang.
21	Apakah ijazah kelulusan dari Madrasah Diniyah ini dapat digunakan menuju jenjang pendidikan lebih lanjut?	Alhamdulillah, sekarang sudah dapat digunakan yaitu ijazahnya karena apa dari perda madrasah diniyah itu kan bunyinya apabila anak masuk ke jenjang lebih tinggi SMP atau SMA itu harus melampirkan ijazah yang dari madrasah diniyah kalau tidak melampirkan berarti harus ada surat keterangan sekolah di madrasah, itulah uniknya di kabupaten Rembang.
22	Apa harapan pihak madrasah Al burhan untuk kemajuan yang lebih baik kepada masyarakat, pengelola madrasah dan pemerintah?	harapan dari madrasah diniyah sendiri itu jelas yang pertama adalah kepada wali murid jangan bosan-bosannya untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah. Harapan yang kedua kepada pemerintah daerah dimohon untuk bisa memberikan bantuannya yaitu walaupun itu sedikit untuk operasional madrasah diniyah. Yang ketiga adalah yang diharapkan dari kementerian agama karena itu adalah bapak kita dimohon untuk bisa memberikan bantuan sarana prasarana berupa buku atau kurikulumnya atau yang lainlainnya lah mungkin bantuan-bantuan yang bersifat sarana meja guru atau almari.

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : SYAWAL/ SEPTEMBER 2011

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
		2001.500		
<u>l</u>	Kas bulan lalu	2091500		
	Uang syariah kelas I	250000		
	Uang syariah kelas II A	150000		
4	Uang syariah kelas II B	200000		
5	Uang syariah kelas III	113000		
6	Uang syariah kelas IV	85000		
7	Uang syariah kelas V	80000		
8	Uang syariah kelas VI	120000		
	Pengeluaran			
10	Biaya guru		956000	
11	Administrasi kelas		21000	
12	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan	10	41500	
13	Biaya kegiatan		230000	
		5		
<u> </u>		<u> </u>		
	Jumlah	3089500	1248500	1841000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : DZULQO'DAH/ OKTOBER 2011

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	1841000		
2	Uang syariah kelas I	150000		
3	Uang syariah kelas I B	275000		
4	Uang syariah kelas II A	175000		
5	Uang syariah kelas II B	150000		
6	Uang syariah kelas III	200000		
7	Uang syariah kelas IV	300000		
8	Uang syariah kelas V	100000		
	Uang syariah kelas VI	150000		
	Pengeluaran			
10	Biaya guru	10	1280000	
11	Biaya evaluasi		100000	
12	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Service kipas angin	9	65000	
13	Biaya rapat		20000	
14	Biaya administrasi kelas		39500	
15	Biaya sosial		100000	
	Jumlah	3341000	1604500	1736500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : DZULHIJJAH/ NOVEMBER 2011

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	1736500		
2	Uang syariah kelas I A	250000		
3	Uang syariah kelas I B	225000		
4	Uang syariah kelas II A	150000		
5	Uang syariah kelas II B	100000		
6	Uang syariah kelas III	100000		
7	Uang syariah kelas IV	275000		
8	Uang syariah kelas V	150000		
9	Uang syariah kelas VI	140000		
	Pengeluaran			
12	Biaya guru	40	1280000	
13	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan		50000	
		6		
14	Biaya administrasi kelas		110000	
15	Biaya rapat		50000	
	49			
	Jumlah	3126500	1490000	1636500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : MUHARROM/ DESEMBER 2011

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	1636500		
2	Uang syariah kelas I A	180000		
3	Uang syariah kelas I B	150000		
4	Uang syariah kelas II A	210000		
5	Uang syariah kelas II B	280000		
6	Uang syariah kelas III	180000		
7	Uang syariah kelas IV	145000		
8	Uang syariah kelas V	250000		
9	Uang syariah kelas VI	120000		
10	Uang tes kelas I A	100000		\
11	Uang tes kelas I B	75000		
12	Uang tes kelas II A	100000		
13	Uang tes kelas II B	100000		
14	Uang tes kelas III	100000		
15	Uang tes kelas IV	80000		
16	Uang tes kelas V	80000		
17	Uang tes kelas VI	90000		
		5		
	Pengeluaran	A		
	Biaya guru		1280000	
20	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan		50000	
21	Kegiatan ulangan dan evaluasi			
	a. Uang koreksi		240000	
22	Biaya rapat		100000	
	Jumlah	3876500	1670000	2206500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : SAFAR/ JANUARI 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	P .			
	Penerimaan	2206500	<u> </u>	!
	Kas bulan lalu	2206500		
	Uang syariah kelas I A	200000		
	Uang syariah kelas I B	250000		
	Uang syariah kelas II A	150000		
	Uang syariah kelas II B	270000		
	Uang syariah kelas III	230000		
	Uang syariah kelas IV	180000		
	Uang syariah kelas V	150000		
9	Uang syariah kelas VI	200000		
10	Uang tes kelas IV	100000		
11	Uang tes kelas V	100000		
12	Uang tes kelas II B	100000		
	Uang tes kelas III	50000		
14	Bantuan wali murid	3372000		
		100		
	Pengeluaran			
15	Biaya guru		1280000	
16	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Pembuatan WC		650000	
17	biaya kegiatan		2081000	
	25			
		ļ		
	Jumlah	7558500	4011000	3547500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RABIUL AWAL/ FEBRUARI 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	3547500		<u>.</u>
2		150000		
			<u> </u>	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
	Uang syariah kelas I B	100000		
	Uang syariah kelas II A	200000		
	Uang syariah kelas II B	175000		
	Uang syariah kelas III	80000		
	Uang syariah kelas IV	100000		
	Uang syariah kelas V	150000		
9	Uang syariah kelas VI	100000	0	
10	uang pendaftaran	120000		
	Pengeluaran			
11	Biaya guru		1280000	
12	Biaya perawatan sarana		106000	
		10		
	4			
· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·				
	200			
				<u> </u>
	45	!		
			<u> </u>	
				<u> </u>
	Jumlah	4722500	1386000	3336500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RABIUL AKHIR/ MARET 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	3336500		
	Uang syariah kelas I A	100000		
	Uang syariah kelas I B	268000		
	Uang syariah kelas II A	130000		
	Uang syariah kelas II B	20000		
	Uang syariah kelas III	50000		
	Uang syariah kelas IV	60000		
	Uang syariah kelas V	80000		
	Uang syariah kelas VI	140000		
	Uang tes kelas I A	100000		
	Uang tes kelas I B	135000		
12	Uang tes kelas II A	90000	V	
13	uang tes kelas II B	130000		
14	Uang tes kelas III	100000		
15	Uang tes kelas IV	105000		
16	Uang tes kelas V	60000		
17	Uang tes kelas VI	60000		
18	Pendaftaran	80000		
	Pengeluaran			
19	Biaya guru		1280000	}
20	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		55000	
21	Biaya evaluasi			
	a. Fotocopi soal		100000	
22	Biaya kegiatan		160000	
	Jumlah	5044500	1595000	3449500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : JUMADIL ULA/ APRIL 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan	2440500		· - · · - · · · · · · · · · · · · · · ·
	Kas bulan lalu	3449500		······
	Uang syariah kelas I A	150000		
	Uang syariah kelas I B	220000		
	Uang syariah kelas II A	75000		
	Uang syariah kelas II B	160000		
	Uang syariah kelas III	50000		
	Uang syariah kelas IV	150000		
	Uang syariah kelas V	100000		
	Uang syariah kelas VI	150000		
10	Uang tes	80000		
	Pengeluaran	V		
1	Biaya guru		1280000	
12	Perawatan sarana prasarana:	10		
	a. Pembelian speaker		300000	
1.	Biaya administrasi kelas		136000	
14	Biaya rapat		20000	
	\(\frac{1}{2}\)			
	(5)			
	10			
			172 (000	
		4584500	1736000	284850

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : JUMADIL AKHIR/ MEI 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2848500		
2	Uang syariah kelas I A	350000		
	Uang syariah kelas I B	270000		
4	Uang syariah kelas II A	200000		
5	Uang syariah kelas II B	150000		
6	Uang syariah kelas III	90000		
7	Uang syariah kelas IV	145000		
8	Uang syariah kelas V	60000		
9	Uang syariah kelas VI	100000		
			Ω	
	Pengeluaran			
9	Biaya guru		1280000	
10	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan		75000	
11	Biaya listrik	10	50000	
12	Biaya rapat		30000	
	.5			
	10			
		<u> </u>		
		4213500	1435000	2778500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RAJAB/ JUNI 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2778500		
	Uang syariah kelas I A	350000		
3	Uang syariah kelas I B	500000		
	Uang syariah kelas II A	600000		
5	Uang syariah kelas II B	300000		
6	Uang syariah kelas III	150000		
7	Uang syariah kelas IV	240000		
8	Uang syariah kelas V	178000		
9	Uang syariah kelas VI	120000	9	
10	Uang tes kelas I A	130000		
11	Uang tes kelas I B	110000		
12	Uang tes kelas II A	50000		
13	Uang tes kelas II B	80000		
14	Uang tes kelas III	55000		
15	Uang tes kelas IV	45000		
16	Uang tes kelas V	30000		
17	Uang tes kelas VI	40000		
	Pengeluaran	1		
18	Biaya guru		1280000	
19	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan		50000	
20	Biaya Rapat		40000	
 				
		5756500	1370000	4386500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN: SYA'BAN DAN ROMADHON/ JULI DAN AGUSTUS 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan	122522		
	Kas bulan lalu	4386500		
	Uang syariah kelas I A	300000		
	Uang syariah kelas I B	105000		
	Uang syariah kelas II A	150000		
	Uang syariah kelas II B	30000		
	Uang syariah kelas III	30000		
	Uang syariah kelas IV	65000		
	Uang syariah kelas V	250000		
	Uang syariah kelas VI	20000		
	Uang tes kelas I B	300000		
	Uang tes kelasII A, II B	50000		
12	Uang tes kelas IV	15000		
		100		
	Pengeluaran			
	Biaya guru		1280000	
16	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		55000	
17	Kegiatan ulangan dan evaluasi:			
	a. Uang koreksi		240000	
	b. Penulisan Ijazah		150000	
	c. Foto kopi soal		125000	
		5701500	1850000	385150

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : SYAWAL/ SEPTEMBER 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	1896500		
2	Uang syariah kelas I	2570000		
3	Uang syariah kelas II A	60000		
4	Uang syariah kelas II B	60000		
5	Uang syariah kelas III	210000		
6	Uang syariah kelas IV	125000		
7	Uang syariah kelas V	50000		
8	Uang syariah kelas VI	140000		
9	Pendaftaran siswa kelas I B	360000		
	Pengeluaran			
10	Biaya guru		1430000	
11	Administrasi kelas		190500	
12	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Upah tukang	10	100000	
	b. Kebersihan		82000	
13	Biaya kegiatan		250000	
14	Biaya sosial	5	360000	
)-		
	,6			
	Jumlah	5471500	2412500	3059000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : DZULQO'DAH/ OKTOBER 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	3059000		
2	Uang syariah kelas I	322000		
_	Uang syariah kelas I B	332000		
4	Uang syariah kelas II A	352000		
5	Uang syariah kelas II B	200000		
6	Uang syariah kelas III	200000		
7	Uang syariah kelas IV	96000		
8	Uang syariah kelas V	116000		
9	Uang syariah kelas VI	166000		
10	Pendaftaran siswa baru	130000		
11	Penjualan Mangga	786000		
	Pengeluaran	•		
12	Biaya guru	10	1940000	
	Biaya evaluasi		95000	
14	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Perbaikan meja	5	650000	
	Biaya rapat		34000	
16	Biaya kegiatan		190000	
	(5)			
	Jumlah	5759000	2909000	2850000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : DZULHIJJAH/ NOVEMBER 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2850000		
2	Uang syariah kelas I A	466000		
3	Uang syariah kelas I B	108000		
4	Uang syariah kelas II A	160000		
5	Uang syariah kelas II B	210000		
6	Uang syariah kelas III	204000		
7	Uang syariah kelas IV	72000		
8	Uang syariah kelas V	94000		
9	Uang syariah kelas VI	140000		
10	Pendaftaran siswa baru	150000		
11	Sumbangan wali kelas	80000		
	Pengeluaran			
12	Biaya guru	10	1870000	
13	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		55000	
	b. Perbaikan genteng	9	50000	
14	Biaya administrasi kelas	-	33000	
15	Biaya rapat		115000	
	.5			
		4524000	2122000	2411000
	Jumlah	4534000	2123000	2411000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : MUHARROM/ DESEMBER 2012

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2411000		
2	Uang syariah kelas I A	264000		
3	Uang syariah kelas I B	240000		
4	Uang syariah kelas II A	190000		
5	Uang syariah kelas II B	382000		
6	Uang syariah kelas III	216000		
7	Uang syariah kelas IV	156000		
8	Uang syariah kelas V	288000		
9	Uang syariah kelas VI	144000		
10	Uang tes kelas I A	190000		
11	Uang tes kelas I B	160000		
12	Uang tes kelas II A	120000		
13	Uang tes kelas II B	80000		
14	Uang tes kelas III	72000		
15	Uang tes kelas IV	63000		
16	Uang tes kelas V	39000		
	Uang tes kelas VI	65000		
18	Pendaftaran siswa baru	92000		
	Pengeluaran			
	Biaya guru		1940000	
20	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		25000	
21	Kegiatan ulangan dan evaluasi:			
	a. Uang koreksi		280000	
	b. Biaya tes		201000	
	Biaya kegiatan lomba		80000	
	Biaya sosial		200000	
24	Biaya listrik		50000	
	Jumlah	5172000	2776000	2396000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : SAFAR/ JANUARI 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
	l Kas bulan lalu	2396000		
	Uang syariah kelas I A	504000		
	Uang syariah kelas I B	492000		
	Uang syariah kelas II A	132000		
	Uang syariah kelas II B	168000		
	6 Uang syariah kelas III	240000		
	7 Uang syariah kelas IV	216000		
	8 Uang syariah kelas V	280000		
	Uang syariah kelas VI	144000		
1	Uang tes kelas IV	47000	0	
1	1 Uang tes kelas V	30000		
1	Uang tes kelas II B	10000		
1	Uang tes kelas III	43000		
1	4 Bantuan	25000		
1	5 Pendaftaran	52000		
	Pengeluaran			
1	6 Biaya guru		1905000	
1	7 Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		100000	
	,6			
	10			
	Jumlah	4779000	2005000	277400

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RABIUL AWAL/ FEBRUARI 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2774000		
2	Uang syariah kelas I A	336000		
	Uang syariah kelas I B	84000		
	Uang syariah kelas II A	228000		
	Uang syariah kelas II B	60000		
	Uang syariah kelas III	60000		
	Uang syariah kelas IV	156000		
8	Uang syariah kelas V	108000		
	Uang syariah kelas VI	84000		
			1	
	Pengeluaran			
10	Biaya guru		1905000	
11	Biaya sosial		100000	
		10)		
			<u> </u>	
	- XO			
	45			
	Jumlah	3890000	2005000	188500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RABIUL AKHIR/ MARET 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	1885000		
1				
	Uang syariah kelas I A	240000		
	Uang syariah kelas I B	468000		
	Uang syariah kelas II A	216000		
	Uang syariah kelas II B	240000		
	Uang syariah kelas III	252000		
	Uang syariah kelas IV	278000		
	Uang syariah kelas V	336000		
	Uang syariah kelas VI	144000		
10	Uang tes kelas I A	180000	1	
11	Uang tes kelas I B	135000		
12	Uang tes kelas II A	70000		
13	uang tes kelas II B	116000		
14	Uang tes kelas III	100000		
15	Uang tes kelas IV	105000		
	Uang tes kelas V	65000		
17	Uang tes kelas VI	60000		
	Pendaftaran	80000		
	Pengeluaran			
19	Biaya guru		1905000	
	Perawatan sarana prasarana			
	a. Kebersihan		50000	
21	Biaya evaluasi			
	a. Fotocopi soal		143000	
	b. Biaya koreksi		240000	
	Jumlah	4970000	2338000	2632000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : JUMADIL ULA/ APRIL 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2632000		
2	Uang syariah kelas I A	768000		
	Uang syariah kelas I B	372000		
4	Uang syariah kelas II A	144000		
5	Uang syariah kelas II B	168000		
6	Uang syariah kelas III	185000		
7	Uang syariah kelas IV	180000		
8	Uang syariah kelas V	144000		
9	Uang syariah kelas VI	132000	0	
	Uang tes	64000		
	Pengeluaran			
11	Biaya guru		1905000	
	Perawatan sarana prasarana :	10		
	a. Kebersihan		25000	
13	Biaya administrasi madrasah		500000	
	Kegiatan ulangan dan evaluasi :			
	a. Fotocopi soal		10000	
	45			
	10°			
			<u> </u>	<u> </u>
		4789000	2440000	2349000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : JUMADIL AKHIR/ MEI 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2349000		
2	Uang syariah kelas I A	516000		
3	Uang syariah kelas I B	204000		
4	Uang syariah kelas II A	204000		
	Uang syariah kelas II B	204000		
	Uang syariah kelas III	109000		
	Uang syariah kelas IV	264000		
	Uang syariah kelas V	60000		
	Uang syariah kelas VI	120000		
	Pengeluaran			
9	Biaya guru		1905000	
	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan		32000	
		101		
	5			
	\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\			
	45			
		4030000	1937000	2093000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RAJAB/ JUNI 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
	Kas bulan lalu	2118000		
	Uang syariah kelas I A	840000		
	Uang syariah kelas I B	504000		
	Uang syariah kelas II A	216000		
	Uang syariah kelas II B	528000		
	Uang syariah kelas III	324000		
	Uang syariah kelas IV	274000		
8	Uang syariah kelas V	168000		
9	Uang syariah kelas VI	612000		
10	Uang tes kelas I A	155000		
11	Uang tes kelas I B	115000		
12	Uang tes kelas II A	60000		
13	Uang tes kelas II B	90000		
14	Uang tes kelas III	65000		
15	Uang tes kelas IV	80000		
16	Uang tes kelas V	35000		
17	Uang tes kelas VI	390000		
	Pengeluaran			
18	Biaya guru		1905000	
19	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan		25000	
20	Biaya Rapat		25000	
21	Biaya listrik		50000	
	Biaya evaluasi		129000	
		6574600	2124000	444000
		6574000	2134000	4440000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN: SYA'BAN DAN ROMADHON/ JULI DAN AGUSTUS 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
	Kas bulan lalu	4440000		
	Uang syariah kelas I A	372000		*
	Uang syariah kelas I B	540000		
	Uang syariah kelas II A	1056000		
	Uang syariah kelas II B	636000		
6	Uang syariah kelas III	756000		
	Uang syariah kelas IV	648000		
8	Uang syariah kelas V	240000		
9	Uang syariah kelas VI	24000		
10	Uang tes kelas I B	10000		
11	Uang tes kelasII A, II B	50000		
12	Uang tes kelas IV	15000		
13	Uang akhirus sanah	1340000		
14	Sumbangan guru	1000000		
	Pengeluaran			
15	Biaya guru		3825000	
	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		100000	
17	Kegiatan ulangan dan evaluasi			
	a. Uang koreksi		240000	
	b. Penulisan Ijazah		177900	
	c. Foto kopi soal		175000	
18	Biaya kegiatan lomba Porsadin		1730100	
	Biaya rapat		1548000	
	Biaya sosial		100000	
		11127000	7896000	323100

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : SYAWAL/ SEPTEMBER 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
		2221000		
	Kas bulan lalu	3331000		
	Uang syariah kelas I	645000		
	Uang syariah kelas II A	225000		
4	Uang syariah kelas II B	105000		
5	Uang syariah kelas III	390000		
6	Uang syariah kelas IV	90000		
7	Uang syariah kelas V	195000		
8	Uang syariah kelas VI	60000		
9	Pendaftaran siswa baru 43 anak	860000		
10	Penjualan buah mangga	100000		\
11	Kelas II lama	168000		U
	Pengeluaran			
12	Biaya guru		1895000	
13	Administrasi kelas	10	250500	
14	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Pengecatan gedung		437000	
	b. Kipas angin dan pemasangan	5	330000	
	c. Kebersihan	A	25000	
15	Biaya kegiatan : spanduk		52000	
	Biaya rapat		85000	
	Jumlah	6169000	3074500	3094500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : DZULQO'DAH/ OKTOBER 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	3094500		
2	Uang syariah kelas I	735000		
3	Uang syariah kelas II A	210000		
4	Uang syariah kelas II B	525000		
	Uang syariah kelas III	330000		
6	Uang syariah kelas IV	165000		
	Uang syariah kelas V	150000		
8	Uang syariah kelas VI	120000		
9	Pendaftaran siswa baru 9 anak	180000		
	Pengeluaran		()	
11	Biaya guru	10	1895000	
	Administrasi kelas		40000	
13	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan	5	25000	
14	Biaya sosial	~	100000	
	49,			
	Jumlah	5509500	2060000	3449500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : DZULHIJJAH/ NOVEMBER 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	3449500		
2	Uang syariah kelas I	450000		
3	Uang syariah kelas II A	240000		
4	Uang syariah kelas II B	540000		
5	Uang syariah kelas III	495000		
6	Uang syariah kelas IV	135000		
7	Uang syariah kelas V	195000		
	Uang syariah kelas VI	175000		
9	Pendaftaran siswa baru 3 anak	105000		\
10	Penjualan mangga	1225000		
	Uang tes dan rapot siswa	250000		
	Pengeluaran			
11	Biaya guru	10	1895000	
12	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		75000	
		5		
)		
	.5			
	Jumlah	7259500	1970000	5289500

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : MUHARROM/ DESEMBER 2013

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	5289500		
2	Uang syariah kelas I	405000		
3	Uang syariah kelas II A	615000		
4	Uang syariah kelas II B	285000		
5	Uang syariah kelas III	310000		
6	Uang syariah kelas IV	180000		
7	Uang syariah kelas V	210000		
8	Uang syariah kelas VI	255000		
9	Pendaftaran kelas I	65000		
10	Uang tes kelas I	145000		
11	Uang tes kelas II A	135000		
12	Uang tes kelas II B	135000		
13	Uang tes kelas III	150000		
14	Uang tes kelas IV	110000		
15	Uang tes kelas V	80000		
	Uang tes kelas VI	55000		
	Pengeluaran	5		
17	Biaya guru	*	1895000	
18	Perawatan sarana prasarana:			
	a. Kebersihan		100000	
19	Kegiatan ulangan dan evaluasi			
	a. Uang koreksi		240000	
	b. Foto kopi soal		157500	
	c. Uang rapot		300000	
20	Biaya telepon		50000	
	Jumlah	8424500	2742500	5682000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : SAFAR/ JANUARI 2014

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	5682000		
2	Uang syariah kelas I	735000		
	Uang syariah kelas II A			
	Uang syariah kelas II B	510000		
	Uang syariah kelas III	360000		
	Uang syariah kelas IV	510000		
7	Uang syariah kelas V	225000		
	Uang syariah kelas VI	125000		
9	Uang tes kelas II B	20000		
			(1)	
	Pengeluaran			
10	Biaya guru		1895000	
11	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		100000	
	b. Pengecatan	100	250000	
12	Kegiatan ulangan dan evaluasi:			
	a. Foto kopi soal		30000	
	b. Foto kopi undangan		51000	
	Biaya rapat		103000	
14	Biaya kegiatan :			
	a. Batik 12 potong		2750000	
	b. Gerak Jalan		100000	
	Jumlah	8167000	5279000	2888000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RABIUL AWAL/ FEBRUARI 2014

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
 -	Penerimaan			
		2000000		
	Kas bulan lalu	2888000		
	Uang syariah kelas I	450000		
	Uang syariah kelas II A	450000		
	Uang syariah kelas II B	240000		
	Uang syariah kelas III	210000		
6	Uang syariah kelas IV	135000		
7	Uang syariah kelas V	180000		
8	Uang syariah kelas VI	135000		
9	Pendaftaran	70000		
	Pengeluaran			
10	Biaya guru	N	1895000	
	Perawatan sarana prasarana :		7	
	a. Kebersihan	100	250000	
12	Biaya kegiatan :			
	a. Maulid Nabi		330000	
13	Administrasi kelas		10000	
14	Biaya sosial		200000	
	49			
	Jumlah	4758000	2685000	2073000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RABIUL AKHIR/ MARET 2014

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
	Kas bulan lalu	2073000		
	Uang syariah kelas I	675000		
	Uang syariah kelas II A	120000		
	Uang syariah kelas II B	210000		
	Uang syariah kelas III	180000		
	Uang syariah kelas IV	75000		
	7 Uang syariah kelas V	180000		
	Uang syariah kelas VI	60000		
	Uang tes kelas I	135000		
1	Uang tes kelas II A	55000		
1	Uang tes kelas II B	35000		
	Uang tes kelas III	20000		
	Pengeluaran		7	
1:	Biaya guru	10	1895000	
1	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		100000	
	,5			
	\O			
	Jumlah	3818000	1995000	1823000

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : JUMADIL ULA/ APRIL 2014

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
]	Kas bulan lalu	1823000		
2	Uang syariah kelas I	320000		
3	Uang syariah kelas II A	765000		
	Uang syariah kelas II B	825000		
	Uang syariah kelas III	350000		
	Uang syariah kelas IV	205000		
7	Uang syariah kelas V	225000		
8	Uang syariah kelas VI	150000		
9	Uang tes kelas I	40000		
10	Uang tes kelas II A	60000		
11	Uang tes kelas II B	115000		
12	Uang tes kelas III	80000		
13	Uang tes kelas IV	90000		
14	Uang tes kelas V	75000		
15	Uang tes kelas VI	55000		
	Pengeluaran			
16	Biaya guru		1895000	
17	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		100000	
18	Biaya sosial		95000	
19	Kegiatan ulangan dan evaluasi:			
	a. Uang koreksi		220000	
20	Administrasi kelas			
	a. Kelas I		36000	
	b. Kelas II A		27000	
	c. Kelas II B		35000	
	d. Kelas III		46000	
	e. Kelas IV		10000	
	f. Kelas V		10000	
	g. Kelas VI		10000	
		5178000		269400

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : JUMADIL AKHIR/ MEI 2014

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	P			
	Penerimaan	2740000		
	Kas bulan lalu	2749000		
	Uang syariah kelas I	405000		ļ
	Uang syariah kelas II A	330000		
	Uang syariah kelas II B	360000		
	Uang syariah kelas III	420000		
	Uang syariah kelas IV	165000		
	Uang syariah kelas V	240000		
8	Uang syariah kelas VI	90000		
				<u>}</u>
	Pengeluaran			
9	Biaya guru		1895000	
10	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		150000	
11	Biaya sosial		185000	
12	Biaya lain-lain:			
	a. Pengetikan data EMIS		50000	
13	Biaya listrik		50000	
	Biaya rapat		25000	
			}	
		475225	2255000	24245
		4759000	2355000	240400

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN : RAJAB/ JUNI 2014

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2404000		
		540000		
	Uang syariah kelas I	780000		
	Uang syariah kelas II A			
	Uang syariah kelas II B	630000		
	Uang syariah kelas III	630000		
	Uang syariah kelas IV	90000		
	Uang syariah kelas V	270000		<u> </u>
	Uang syariah kelas VI	220000		
	Uang tes kelas I	120000		<u> </u>
	Uang tes kelas II A	55000		
	Uang tes kelas II B	55000		
	Uang tes kelas III	40000		
	Uang tes kelas IV			
	Uang tes kelas V	15000		
15	Uang tes kelas VI	165000		
	Pengeluaran	V		
16	Biaya guru		1895000	
17	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		100000	
18	Biaya kegiatan			
	a. Lomba PORSADIN		1941000	
		6014000	3936000	207800

LAPORAN KEUANGAN MADRASAH DINIYAH AL BURHANIYYAH BULAN: SYA'BAN DAN ROMADHON/ JULI DAN AGUSTUS 2014

NO	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	And the second s			
	Penerimaan			
1	Kas bulan lalu	2078000		
	Uang syariah kelas I	990000		
	Uang syariah kelas II A	705000		
	Uang syariah kelas II B	855000		
	Uang syariah kelas III	1350000		
	Uang syariah kelas IV	300000		
	Uang syariah kelas V	345000		
	Uang syariah kelas VI	375000		
9	Uang tes kelas I	15000		<u> </u>
10	Uang tes kelas II A	70000		
11	Uang tes kelas II B	70000		
12	Uang tes kelas III	75000		
13	Uang tes kelas IV			
14	Uang tes kelas V	55000		
15	Uang tes kelas VI			
	Pengeluaran			
16	Biaya guru		1895000	
17	Perawatan sarana prasarana :			
	a. Kebersihan		100000	
18	Kegiatan ulangan dan evaluasi:			
	a. Uang koreksi		240000	
	b. Foto kopi undangan		20000	<u> </u>
	c. Penulisan Ijazah		50000	
	d. Hadiah dan laminating		110000	
	e. Foto kopi soal		143000	
19	Biaya lain-lain:			
	a. Konsumsi		245000	
20	Biaya sosial		200000	
		7283000	3003000	420000